



**PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) DAN DANA
PIHAK KETIGA (DPK) TERHADAP *CAPITAL ADEQUACY
RATIO* (CAR) PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT
SYARIAH (BPRS) DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

DARWINSYAH NASUTION
NIM. 12 220 0010

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) DAN DANA
PIHAK KETIGA (DPK) TERHADAP *CAPITAL ADEQUACY
RATIO* (CAR) PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT
SYARIAH (BPRS) DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

DARWINSYAH NASUTION
NIM. 12 220 0010

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

PEMBIMBING I

Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag
NIP. 19720313 200312 1 002

PEMBIMBING II

Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, M.M
NIP. 19811106 201503 1 001

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**

Hal : Skripsi
an. **DARWINSYAH NASUTION**
Lamp: 4 (Empat) eksemplar

Padangsidimpuan, 20 April 2016
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. DARWINSYAH NASUTION, yang berjudul: *PENGARUH NON PERFORMING FINANCIND (NPF) DAN DANA PIHAK KETIGA (DPK) TERHADAP CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) DI INDONESIA*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I



Dr.H.Sumper Mulia Harahap, M.Ag
NIP. 19720313 200312 1 002

PEMBIMBING II



Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, M.M
NIP. 19811106 201503 1 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : DARWINSYAH NASUTION
NIM : 12 220 0010
Fakultas/Jur : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) DAN DANA PIHAK KETIGA (DPK) TERHADAP *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) DI INDONESIA

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, sidimpuan, 20 April 2016

Saya yang Menyatakan



DARWINSYAH NASUTION
NIM. 12 220 0010

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

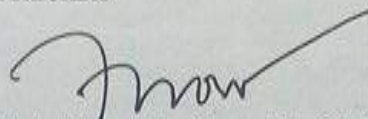
Nama : Darwinsyah Nasution
Nim : 12 220 0010
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah-1
Judul : Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia

Ketua



Darwis Harahap, SHI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Sekretaris

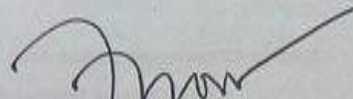


Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

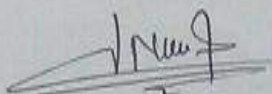
Anggota



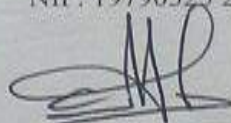
Darwis Harahap, SHI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015



Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004



Nofinawati, SEI., MA
NIP. 19821116 201101 2 003



Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003

Dilaksanakan :

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 27 April 2016
Pukul : 14.00 WIB s.d 16.30 WIB
Hasil/ Nilai : 75,12 (B)
Predikat : AMAT BAIK
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.40



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 2273
Telp. (0634) Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN


Judul Skripsi : PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) DAN DANA PIHAK KETIGA (DPK) TERHADAP *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) DI INDONESIA

Nama : DARWINSYAH NASUTION
NIM : 12 220 0010

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 10 Mei 2016
Dekan




H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : DARWINSYAH NASUTION

NIM : 12 220 0010

Judul : Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia

Mengukur kesehatan bank salah satunya dapat dilakukan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam mengelola modalnya dengan tujuan memperoleh profit dan meningkatkan kecukupan modal. Dalam menjalankan operasionalnya tentunya bank membutuhkan modal dalam bentuk Dana Pihak Ketiga (DPK) untuk mencapai tujuan bank dalam memperoleh laba dan meningkatkan kecukupan modal. Pembiayaan yang dilakukan bank sebagai alat utama memperoleh laba tentu tidak selamanya berjalan sesuai keinginan. Pembiayaan yang tidak menepati jadwal angsuran akan menurunkan tingkat kecukupan modal bank. Berdasarkan data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), persentase CAR selalu mengalami penurunan selama periode 2010-2014 dan jumlah NPF selalu naik turun selama periode 2010-2014. Namun, hal ini tidak diikuti oleh DPK yang mengalami peningkatan selama periode tersebut.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu manajemen keuangan dan analisis laporan keuangan. Sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan NPF, DPK, dan CAR.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sumber data berasal dari data sekunder dengan bentuk data *time series* sebanyak 60 sampel. Teknik analisis data menggunakan metode regresi linier berganda, dengan uji asumsi klasik, koefisien determinasi, uji T dan uji F. Proses pengolahan data menggunakan program komputer *SPSS versi 22*.

Hasil dari penelitian secara parsial (uji t) untuk variabel NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR, yang dibuktikan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,981 < 2,00247$), begitu juga untuk variabel DPK secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR, yang dibuktikan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-12,072 < 2,00247$). Sedangkan, secara simultan variabel NPF dan DPK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR, yang dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($86,287 > 3,16$), dengan *R Square* sebesar 0,752 (75,2%), yang berarti bahwa variabel CAR dapat dijelaskan oleh variabel NPF dan DPK sebesar 75,2%, sedangkan sisanya 24,8% ($100\% - 75,2\%$) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Kata Kunci : *Non Performing Finance* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam penulis haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjad ianugerah bagi umat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia”**.Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr.H.Ibrahim Siregar,MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H.Irwan Saleh Dalimunthe,M.A selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Aswadi Lubis, SE., M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Drs.Samsuddin Pulungan,M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak H. Fatahuddin Aziz Siregar,M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Darwis Harahap, SHI, M.Si

selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si, sebagai Ketua Jurusan Perbankan Syariah dan Ibu Nofinawati, SE.I., M.A sebagai Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr.H.Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, M.M selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, MA selaku Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selamaproses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Penghargaan dan terima kasih yang tak ternilai kepada Ayahanda Alm.Syahrul Efendi Nasution dan Ibunda Nurdiana Sitompul yang telah banyak melimpahkan pengorbanan, kasih sayang dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah penulis. Terima kasih juga kepada kakak dan abang (Siti Kholijah Nasution, Ishar Karim Nasution, Rikki Hardi Nasution, Saipul Ramadhan Nasution, Perdiansyah Nasution, dan Yahya Syarip Nasution) dan kepada Adinda (Siti Arbani Nasution dan Syahria Januari Nasution) yang menjadi motivasi terkuat dalam perkuliahan dan penulisan skripsi ini.

7. Rekan-rekan khususnya Mahasiswa Perbankan Syariah-1 angkatan 2012 IAIN Padangsidempuan yang selalu memberikan bantuan dalam kegiatan perkuliahan maupun penulisan skripsi ini.
8. Rekan-rekan Tim Futsal 'El-Kance' (Muhammad Wandisyah Ramadhan Hutagalung, Muslimin Harahap, Muhammad Dahmil, Farhan El-Muhammadi, Rizki Maulana Hasibuan, Ikbal Abdul Manap Pohan, Adanan Pohan, Sofyan) yang menjadi teman dalam membuang penat dan kebosanan dalam menulis skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Sungguh telah sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang penulis temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga menuju tahap ujian akhir.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini.

Padangsidempuan, 20 April 2016
Penulis,

DARWINSYAH NASUTION
NIM. 12 220 0010

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa ‘Arab ke bahasa latin.

Penulisan transliterasi ‘Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta’	t	te
ث	sa’	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di atas)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge

ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
--- ◌ ---	Fathah	a	a
--- ◌ --	Kasrah	i	i
-- ◌ ---	Dammah	u	u

Contoh:

كتب	→	<i>kataba</i>	يذهب	→	<i>yadzhabu</i>
سئل	→	<i>su'ila</i>	كرذ	→	<i>kuridza</i>

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ-- َ---	Fathah dan ya	ai	a dan i
و-- َ---	Fathah dan wawu	au	a dan u
Contoh:			
كيف	→	kaifa	هول
			→
			haua

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

رِجَالٌ → *rijālun*

b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

مُوسَى → *mūsā*

c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti:

مُجِيبٌ → *mujībun*

d. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti:

قُلُوبٌ → *qulūbuhum*

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

a. Ta' Marbutah hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

b. Ta' Marbutah mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”

Contoh: طَلْحَةٌ → *Talhah*

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh: روضة الجنة → *Raudah al-jannah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: ربنا → *rabbana* نعم → *na'ima*

6. Penulisan Huruf *Alif Lam*

- a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *qomariyah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis *al-*, seperti:

الكريم الكبير → *al-karīm al-kabīr*

- b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf capital, seperti :

العزیز الحكيم → *al-Azīz al-hakīm*

- c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti :

يحبالمحسنين → *Yuhib al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شئ → *syai'un* أمرت → *umirtu*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata.

Contoh:

ونا الله لهو خير ارل أقري → *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد أ لارسول → *wamā Muhammadun illā Rasūl*

10. Kata yang sudah bahasa Arab yang sudah masuk bahasa Indonesia maka kata tersebut ditulis sebagaimana yang biasa ditulis dalam bahasa Indonesia. Seperti kata: al-Qur'an, hadis, ruh, dan kata-kata yang lain. Selama kata-kata tersebut tidak untuk menulis kata bahasa Arab dalam huruf Latin.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM	v
Abstrak.....	vi
Kata Pengantar	vii
Pedoman Transliterasi Arab Latin	x
Daftar Isi	xv
Daftar Tabel	xvii
Daftar Gambar	xviii
Daftar Diagram.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Defenisi Operasional Variabel	9
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian	11
G. Kegunaan Penelitian.....	12
H. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II Landasan Teori	14
A. Kerangka Teori	14
1. Gambaran Umum Bank Syariah	14
2. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	17
3. <i>Non Performing Finance</i> (NPF).....	20
4. Dana Pihak Ketiga (DPK).....	25
B. Penelitian Terdahulu.....	31
C. Kerangka Pemikiran	32
D. Hipotesis	33
BAB III Metodologi Penelitian.....	35
A. Lokasi dan waktu penelitan	35
B. Jenis Penelitian	35
C. Populasi dan sampel	32
D. Sumber Data.....	37
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisi Data.....	37
1. Statistik Deskriptif	38
2. Asumsi Klasik	38
3. Uji Hipotesis.....	40
4. Analisis Regresi Linier Berganda.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN	44
A. Deskripsi Data Penelitian	44
1. <i>Non Performing Finance</i> (NPF).....	44
2. Dana Pihak Ketiga (DPK).....	47
3. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	50
B. Hasil Analisis	53
1. Uji Statistik Deskriptif.....	53
2. Uji Asumsi Klasik	55
3. Uji Hipotesis.....	59
4. Analisis Regresi Berganda	62
C. Pembahasan Hasil Penelitian	63
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1: Rekapitulasi NPF,DPK, dan CAR periode 2010-2014	7
Tabel I.2: Defenisi Operasional Variabel.....	10
Tabel II.2: Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel IV.1: <i>Non Performing Finance</i> (NPF)	45
Tabel IV.2: Dana Pihak Ketiga (DPK)	48
Tabel IV.3: <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	51
Tabel IV.4: Hasil Uji Statistik Deskriptif	54
Tabel IV.5: Uji Multikolonieritas	57
Tabel IV.6: Hasil Uji Autokolerasi.....	57
Tabel IV.7: Hasil Uji R ²	59
Tabel IV.8 : Hasil Uji F	60
Tabel IV.9 : Hasil Uji t.....	61
Tabel IV.12 : Hasil Uji Regresi Berganda	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1: Kerangka Pemikiran.....	33
Gambar IV.1:P-PLOT.....	56
Gambar IV.2: Scatter Plot (uji heteroskedastisitas).....	58

DAFTAR DIAGRAM

Diagram I.1: Perkembangan BPRS di Indonesia.....	5
Diagram IV.1: <i>Non Performing Finance</i> (NPF).....	46
Diagram IV.2: <i>Non Performing Finance</i> (NPF) Tahun 2010 –2014.....	47
Diagram IV.3 : Dana Pihak Ketiga (DPK)	49
Diagram IV.4 : Dana Pihak Ketiga (DPK) Tahun 2010 –2014.....	49
Diagram IV.5 : <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	52
Diagram IV.6 : <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Tahun 2010 –2014	52
Diagram IV.7 :Uji Normalitas	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan dalam kehidupan suatu negara adalah salah satu agen pembangunan (*agent of development*). Hal ini dikarenakan adanya fungsi utama dari perbankan itu sendiri sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Fungsi inilah yang lazim disebut sebagai intermediasi keuangan. Perbankan nasional memegang peranan dan strategi dalam kaitannya dengan penyediaan di permodalan pengembangan sektor-sektor produktif, lembaga perbankan hampir ada disetiap negara karena keberadaannya sangat penting, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian negara.

Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Bank syariah biasa disebut *Islamic Banking* atau *interest free banking* yaitu suatu sistem perbankan dalam pelaksanaan operasional tidak menggunakan bunga.¹

Namun demikian, sistem perbankan ganda baru benar-benar diterapkan sejak 1998 pada saat dikeluarkannya perubahan Undang-Undang Perbankan dengan Undang-Undang Nomor 10/1998. Undang-

¹ Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 20.

Undang ini selain memberikan landasan hukum yang kuat bagi bank syariah, juga memberikan kesempatan bagi investor untuk mendirikan bank syariah baru maupun membuka Unit Usaha Syariah bagi bank konvensional. Pemerintah dan Bank Indonesia memberikan komitmen besar dan menempuh berbagai kebijakan untuk mengembangkan bank syariah.²

Bank syariah beroperasi tidak berdasarkan bunga, sebagaimana yang lazim dilakukan oleh bank konvensional, karena bunga mengandung unsur riba yang jelas-jelas dilarang al-Qur'an. Bank syariah beroperasi dengan menggunakan prinsip yang diperbolehkan oleh islam bagi muslim yang tidak menghiraukan larangan ini, Allah dan Nabi Muhammad SAW menyatakan perang dengan mereka yang terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 278-279:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۚ ۲۷۸ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِن تُبْتِمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ۚ ۲۷۹

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan tinggalkanlah sisi riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang beriman. Maka, jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisi riba) maka ketahuilah bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba) maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.*³

Keberadaan perbankan syariah di Indonesia merupakan perwujudan dari keinginan masyarakat yang membutuhkan suatu sistem

² Veithzal Rivai, dkk. *Bank And Financial Institution Management* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 733.

³ *Ibid.*, hlm. 760.

perbankan alternatif yang menyediakan jasa perbankan yang memenuhi prinsip syariah. Pada undang-undang perbankan yang lama yaitu Nomor 14 Tahun 1967 Tentang Pokok-Pokok Perbankan tidak dimungkinkan untuk melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah karena tidak ada pengaturannya. Keberadaan bank syariah secara formal dimulai sejak diundangkannya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 31, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3472) walaupun istilah yang dipakai adalah bank yang berdasarkan prinsip bagi hasil, yaitu dengan beroperasinya Bank Muamalat Indonesia pada tanggal 1 Mei 1992. Namun, sebelum pendirian Bank Muamalat Indonesia, sebenarnya bank syariah yang pertama kali memperoleh izin usaha adalah Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Berkah Amal Sejahtera dan BPRS Dana Mardatillah pada tanggal 19 Agustus 1991, serta BPRS Amanah Rabanish pada tanggal 24 Oktober 1991 yang ketiganya beroperasi di Bandung, dan BPRS Hareukat pada tanggal 10 November 1991 di Aceh.⁴

Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, seta cara dan proses dan melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas

⁴ Trisadini P. Usanti dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 1.

Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).⁵

Perkembangan bank syariah di Indonesia dinilai cukup pesat, dimana pada awal tahun 2000 hanya terdapat dua Bank Umum Syariah (BUS). Pada tahun 2005 menjadi 3 (tiga) BUS dan pada akhir 2009 bertambah menjadi 6 (enam) BUS. Hingga akhir 2014 BUS di Indonesia telah mencapai 12 Bank Umum Syariah. Contoh dari BUS adalah Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Mega Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Victoria Syariah, BCA Syariah, Bank Jabar Banten Syariah dan Maybank Syariah

Begitu pula dengan Unit Usaha Syariah (UUS), pada tahun 2005 hanya berjumlah 19, mengalami peningkatan pada tahun 2008 menjadi 27, tapi dua tahun kemudian berkurang menjadi 23 unit. Hingga akhir 2014 masih juga mengalami penurunan menjadi 22 UUS. Contoh dari UUS adalah Bank Sumut Cabang Syariah.

Selanjutnya perkembangan jaringan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) juga mengalami peningkatan. Pada akhir tahun 2007 terdapat 114 BPRS. Dan dua tahun kemudian mengalami penambahan 25 BPRS. Dan peningkatan BPRS juga masih terjadi hingga akhir 2014 menjadi 163 BPRS. Contoh dari BPRS yaitu BPRS Oloan Ummah Padangsidimpuan.

⁵ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 30.

Diantara BUS, UUS, dan BPRS, BPRS dinilai mengalami pertumbuhan yang sangat baik dibanding BUS dan UUS. Berikut grafik perkembangan BPRS di Indonesia:

Diagram I.1 Perkembangan BPRS di Indonesia



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id)

Dari grafik diatas terlihat perkembangan jaringan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Pada tahun 2005 terdapat 92 BPRS di Indonesia. Mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2006 menjadi 105 bank. Namun, terjadi peningkatan yang cukup tinggi pada tahun 2007 mencapai 114 bank. Dan pada akhir tahun 2008 juga mengalami peningkatan menjadi 131 bank. Peningkatan BPRS masih terus terjadi hingga akhir 2014 menjadi 163 BPRS.

Dalam operasionalnya modal yang dimiliki oleh bank memegang peranan penting untuk menjalankan kegiatan operasional diluar berperan sebagai dana juga berperan sebagai hubungan antara resiko dan hasil.

Adapun kecukupan modal yang dimaksud adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, dan tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank seperti dana masyarakat, pinjaman, dan sebagainya.

Untuk memperoleh modal selain modal sendiri tentunya bank akan melakukan penghimpunan melalui berbagai produk. Sumber modal seperti ini disebut Dana Pihak Ketiga (DPK). Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Semakin besar dana pihak ketiga yang dihimpun bank syariah, semakin memperkuat modal kecukupan sebuah bank. Kualitas aktiva produktif akan mencegah adanya *Non Performing Finance* (NPF).

NPF adalah pembiayaan yang tidak menepati jadwal angsuran sehingga terjadi tunggakan. NPF merupakan resiko dari adanya pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada nasabah. Besar kecilnya NPF akan berpengaruh pada modal kecukupan karena hal tersebut mungkin dapat menurunkan tingkat profitabilitas pada tahun berjalan.⁶

Berikut ini data *Non Performing Finance* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank

⁶ Dwi Rahayu Sulistianingrum, "Analisis Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Dana Pihak Ketiga* (DPK), *Sertifikat Bank Indonesia Syariah* (SBIS), dan *Non Performing Finance* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA), Periode Januari 2009 Desember 2012 (Skripsi, 2013), hlm. 27.

Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang terjadi dari tahun 2010 hingga 2014.

Tabel I.1. Rekapitulasi NPF,DPK, dan CAR periode 2010-2014

Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	NPF	DPK	CAR
2010	6,50%	1.603.778	27,46%
2011	6,11%	2.095.333	23,49%
2012	6,15%	2.937.802	25,16%
2013	6,50%	3.666.174	22,08%
2014	7,89%	4.028.415	22,77%

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan tabel diatas terlihat pada tahun 2010 NPF sebesar 6,50% dan DPK yang terhimpun sebanyak 1.603.778 kemudian CAR BPRS sebesar 27,46%. Pada tahun 2011 NPF terlihat menurun menjadi 6,11% dan DPK meningkat menjadi 2.095.333 dan CAR BPRS sebesar 23,49%. Namun, penurunan NPF dan penambahan DPK harusnya mempengaruhi kenaikan CAR bukan sebaliknya menurunkan jumlah CAR menjadi 23,49%. Pada tahun 2012 NPF sebesar 6,15% dan DPK sebesar 2.937.802 dan CAR meningkat menjadi 25,16%.

Namun, peningkatan DPK memang mempengaruhi peningkatan CAR tetapi NPF yang meningkat harusnya menurunkan jumlah CAR. Pada tahun 2013 NPF sebesar 6,50% dan DPK meningkat lagi menjadi 3.666.174 dan CAR menjadi 22,08%. Namun, DPK yang meningkat

harusnya seiring dengan peningkatan jumlah CAR. Dan pada tahun 2014 NPF sebesar 7,89% dan DPK 4.028.415 sehingga CAR menjadi 22,77%. Disini peningkatan DPK memang seiring dengan peningkatan CAR namun peningkatan NPF harusnya mengurangi jumlah CAR.

Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Finance* (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) mempengaruhi naik turunnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).”**

B. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) ?
2. Bagaimana pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) secara simultan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah teridentifikasi diatas, maka penelitian ini akan dibatasi pada tiga variabel yaitu dua variabel bebas

(*independent variable*) dan satu variabel terikat (*variable dependent*). Variabel bebas terdiri dari NPF dan DPK. Sedangkan variabel terikat terdiri dari CAR. Selain itu, peneliti memfokuskan penelitian ini pada pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan memuat laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah pada tahun 2010 hingga 2014.

D. Defenisi Operasional Variabel

Variabel adalah gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Sesuai dengan judul penelitian ini maka ada tiga variabel yang terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen, yaitu :

1. Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel tergantung.⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Non Performing Finance* (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK), yaitu sebagai berikut:

- a. *Non Performing Finance* (NPF) adalah pembiayaan yang tidak menepati jadwal angsuran sehingga terjadi penunggakan. Dalam hal ini dinyatakan dalam persentase.
- b. Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat luas.

⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 72.

2. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Untuk menghindari kesalahpahaman istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuatlah defenisi operasional variabel untuk menerangkan beberapa istilah sebagai berikut:

Tabel I.2. Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Non Performing Finance (X₁)</i>	NPF adalah pembiayaan yang tidak menepati jadwal angsuran sehingga terjadi tunggakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat Pembiayaan 2. Analisis pembiayaan 3. Karakter dan usaha yang dijalankan nasabah 	Rumus
Dana Pihak Ketiga (X ₂)	DPK adalah dana yang diperoleh dari masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, dan lain-lain dalam bentuk mata uang rupiah dan valuta asing.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat bagi hasil 2. Produk dan akad yang ditawarkan bank 	Rasio
<i>Capital Adequacy Ratio (Y)</i>	CAR adalah rasio kinerja bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Giro Wajib Minimum 2. Pembiayaan 3. Kebijakan Pemerintah 	Rumus

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)?
2. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) ?
3. Apakah *Non Performing Finance* (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara simultan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).
2. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).
3. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara simultan terhadap

Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi penulis tentang bagaimana pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

2. Bagi Perbankan Syariah

Kajian pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi perkembangan sistem perbankan syariah.

3. Bagi peneliti lebih lanjut

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang di dalamnya berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional

variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori, yang didalamnya berisikan kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

Bab III metodologi penelitian yang di dalamnya berisikan lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian yang di dalamnya berisikan deskripsi data penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan penelitian.

Bab V penutup yang di dalamnya berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah jawaban masalah yang dirumuskan dalam pendahuluan skripsi. Pada bagian saran dimuat hal-hal yang perlu direkomendasikan dan ditindaklanjuti dari hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Gambaran Umum Bank Syariah

Secara etimologi bank berasal dari bahasa Itali yaitu *banco* yang artinya kepingan papan tempat buku, sejenis meja. Menurut G.M. Verryn Stuart bank adalah badan usaha yang wujudnya memuaskan keperluan orang lain, dengan memberikan kredit berupa uang yang diterimanya dari orang lain, sekalipun dengan jalan mengeluarkan uang baru kertas atau logam.¹

Secara umum, bank adalah lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang.² Perkembangan zaman yang begitu cepat telah membentuk pola pikir masyarakat untuk memilih lembaga keuangan yang sesuai dengan pilihan dan kenyamanannya. Ummat Islam sebagai ummat yang memegang teguh ajaran islam menginginkan ada lembaga keuangan yang berazaskan pada nilai-nilai

¹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 61-62.

² Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 18.

islam, sehingga keputusan mendirikan lembaga perbankan syariah juga bagian dari keinginan menjawab pertanyaan tersebut.³

Perkataan Bank Islam telah menjadi istilah yang dipakai secara luas di dunia. Bank Islam telah berkembang pesat pada dekade terakhir serta telah menjadi satu trend yang sangat penting dalam dunia keuangan dimana produk dan jasa keuangan yang ditawarkan harus sesuai dengan syariah atau hukum Islam.⁴

Bank Islam selanjutnya disebut dengan bank syariah adalah bank yang beroperasi tanpa mengandalkan bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist.⁵ Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa bunga mengandung unsur riba yang dilarang oleh agama. Menurut pandangan Islam didalam sistem bunga terdapat unsur ketidakadilan karena pemilik dana mewajibkan peminjam untuk membayar lebih daripada yang dipinjam tanpa memperhatikan apakah peminjam menghasilkan keuntungan atau mengalami kerugian.⁶

Sebaliknya, sistem bagi hasil yang digunakan bank syariah merupakan sistem ketika peminjam dan yang meminjamkan berbagi dalam risiko dan keuntungan dengan pembagian sesuai dengan

³ Irham Fahmi, *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 18.

⁴ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 1.

⁵ Kherul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 15.

⁶ Veithzal Rivai, dkk. *Op. Cit.*, hlm. 733.

keepakatan. Dalam hal ini tidak ada pihak yang dirugikan oleh pihak lain.

Bank syariah pertama kali muncul pada tahun 1963 sebagai *pilot project* dalam bentuk bank tabungan pedesaan dikota kecil Mit Ghamr, Mesir. Percobaan berikutnya terjadi di Pakistan pada tahun 1965 dalam bentuk bank koperasi. Setelah itu gerakan bank syariah mulai hidup kembali pada pertengahan tahun 1970an. Berdirinya Islamic Development Bank pada 20 Oktober 1975, yang merupakan lembaga keuangan internasional islam multilateral, mengawali periode ini dengan memicu bermunculannya berbagai bank syariah di dunia, seperti Dubai Islamic Bank (Maret 1975), Faisal Islamic Bank di Mesir dan Sudan (1977) dan Kuwait Finance House di Kuwait (1977). Sampai saat ini lebih dari 200 bank dan lembaga keuangan syariah beroperasi di 70 negara muslim dan non muslim.

Di Indonesia, pelopor perbankan syariah adalah Bank Muamalat Indonesia. Berdiri tahun 1991, bank ini diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah serta dukungan dari Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim.⁷ Ketika Indonesia dilanda krisis moneter yang memporakporandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara, Bank Muamalat, Bank Syariah pertama di Indonesia yang beroperasi tahun 1992, pun terimbas dampak krisis awal, pembiayaan bermasalah

⁷ Khaerul Umam, *Op. Cit.*, hlm. 22.

Bank Muamalat yang biasa diukur dengan rasio NPF mencapai lebih dari 60%. Selain itu Bank Muamalat saru-satunya bank syariah di Indonesia jug merugi Rp. 105 miliar, dengan ekuitas mencapai titik terendah yaitu Rp.39,3 miliar (Kurang dari sepertiga modal setor awal). Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 *Islamic Development Bank* (IDB) secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Sejak saat itu perlahan namun pasti Bank Muamalat memperoleh laba kembali. Dukungan terhadap perbankan syariah semakin kuat dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Pada Oktober 2009, telah ada 6 BUS dan 25 UUS dengan total aset sebesar Rp.59,68 triliun (2,4% dibanding dengan aset bank konvensional).

2. Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. Dengan kata lain CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau

menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan.⁸ Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Secara konsep dijelaskan jika bank memiliki CAR sebesar 8% maka bank tersebut dapat dikatakan berada diposisi yang sehat atau terjamin.⁹

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivitya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva beresiko.¹⁰ Aktiva tertimbang menurut resiko adalah nilai total masing-masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot resiko aktiva tersebut. Aktiva yang paling tidak berisiko diberi bobot 0% dan aktiva yang paling berisiko diberi bobot 100%. Dengan demikian, ATMR menunjukkan nilai aktiva berisiko yang memerlukan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup.

Ketentuan CAR pada prinsipnya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku standar CAR secara internasional, yaitu standar *bank for international settlement* (BIS).¹¹ Posisi CAR suatu bank sangat bergantung pada :

- a. Jenis aktiva serta besarnya resiko yang melekat padanya

⁸ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Bandung: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 121.

⁹ Irham Fahmi, *Op .Cit.*, hlm. 153.

¹⁰ Lukman Dendawijaya. *Loc. Cit.*

¹¹ Herry Sutanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 367.

- b. Kualitas aktiva atau tingkat kolektibilitasnya
- c. Total aktiva suatu bank, semakin besar aktiva semakin besar pula risikonya.
- d. Kemampuan bank untuk meningkatkan pendapatan dan laba.

Selain itu posisi CAR dapat ditingkatkan atau diperbaiki dengan :

- a. Memperkecil komitmen pinjaman yang digunakan
- b. Jumlah atau posisi pinjaman yang diberikan dikurangi atau diperkecil sehingga resiko semakin berkurang
- c. Fasilitas bank garansi yang hanya memperoleh hasil pendapatan berupa posisi yang relatif kecil, tetapi dengan resiko yang sama besarnya dengan pinjaman ada baiknya dibatasi
- d. Komitmen L/C bagi bank-bank devisa yang belum benar-benar memperoleh kepastian dalam penggunaannya atau tidak dapat dimanfaatkan secara efisien sebaiknya dibatasi juga
- e. Penyertaan yang memiliki resiko 100% perlu ditinjau kembali apakah bermanfaat optimal atau tidak
- f. Posisi aktiva dan inventaris diusahakan agar tidak berlebihan dan sekedar memenuhi kelayakan
- g. Menambah atau memperbaiki posisi modal dengan cara setoran tunai, *go-public* dan pinjaman sub ordinasi jangka panjang dari pemegang saham.¹²

¹² Khaerul Umam, *Op. Cit.*, hlm. 344.

Rasio CAR menunjukkan kemampuan modal untuk menutup kemungkinan kerugian atas kredit yang diberikan beserta kerugian pada investasi surat-surat berharga. CAR adalah rasio keuangan yang memberikan indikasi apakah permodalan yang ada telah memadai untuk menutup resiko kerugian yang akan mengurangi CAR menurut standar BIS minimum sebesar 8%, jika kurang dari itu akan dikenakan sanksi oleh bank sentral.

3. *Non Performing Financing (NPF)*

NPF adalah pembiayaan yang tidak menepati jadwal angsuran sehingga terjadi tunggakan. NPF merupakan risiko dari adanya pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada nasabah. Besar kecilnya NPF akan berpengaruh pada profitabilitas, karena hal tersebut mungkin dapat menurunkan tingkat profitabilitas pada tahun berjalan.¹³

Dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 tertera bahwa nilai NPL maksimum adalah sebesar 5%. Hal ini dapat diartikan bahwa bank dianggap sehat apabila memiliki nilai rasio NPL kurang dari 5%. Karena pada bank syariah menggunakan pembiayaan maka istilah NPL diganti dengan NPF. Adapun rumus NPF untuk bank syariah adalah :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

¹³ Dwi Rahayu Sulistianingrum. *Loc. Cit.*

Untuk menghindari terjadinya NPF sebaiknya sebelum melakukan pembiayaan terlebih dahulu dilakukan analisis kredit/pembiayaan. Analisis kredit adalah suatu proses yang dimaksudkan untuk menganalisis atau menilai suatu permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur kredit yang diajukan oleh calon debitur kredit sehingga dapat memberikan keyakinan kepada pihak bank bahwa proyek yang akan dibiayai dengan kredit bank cukup layak.¹⁴ Dalam pemberian pembiayaan kepada debitur suatu lembaga perbankan juga harus memikirkan tentang berapa batas maksimum pemberian pembiayaan yang dianggap layak atau tidak mengganggu modal bank. Karena kestabilan modal perbankan merupakan salah satu prasyarat penting bagi operasional sebuah perbankan.

Bank Indonesia menetapkan tidak boleh melebihi 30% dari modal bank tersebut. Dan itu sesuai dengan ketentuan Pasal 11 ayat 1 dan 2 dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 7 tahun 1992 tentang Perbankan.¹⁵

Secara konsep memang sudah menjadi tugas Bank Indonesia untuk mengontrol seluruh bank dalam penyaluran pembiayaan ataupun kredit dengan tujuan menghindari adanya perbankan yang *overloaping* dalam penyaluran kredit ataupun pembiayaan. Artinya memang 80% - 90% pendapatan bank bersumber dari kredit ataupun pembiayaan, namun bukan berarti bank begitu ambisius untuk mengejar target

¹⁴ Lukman Dendawijaya, *Op.Cit*, hlm. 88.

¹⁵ *Ibid.*, hlm 67.

tersebut tanpa peduli dampak yang akan timbul nantinya, seperti kredit macet atau pembiayaan bermasalah. Bank Indonesia yang juga disebut sebagai *the last of resort* dalam surat keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/ 147/ KEP/DIR tanggal 12 November 1998 tentang Kualitas Aktiva Produktif pasal 6 ayat 1 membagi tingkat kolektibilitas kedalam 5 jenis, yaitu:

- a. Pembiayaan lancar. Pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang tidak terjadi tunggakan, baik tunggakan pokok maupun tunggakan *margin* (bagi hasil).
- b. Pembiayaan dalam perhatian khusus. Pembiayaan yang masih digolongkan lancar, akan tetapi mulai terdapat tunggakan. Ditinjau dari segi kemampuan membayar, yang tergolong dalam pembiayaan dalam perhatian khusus apabila terdapat tunggakan angsuran pokok dan *margin* sampai 90 hari.¹⁶
- c. Pembiayaan kurang lancar. Pembiayaan yang tergolong kedalam NPF (*Non Performing Financing*) yang pengembaliannya pokok pinjaman dan *margin* mengalami penundaan pembayarannya melampaui 90 hari sampai dengan kurang dari 180 hari.
- d. Pembiayaan keraguan. Pembiayaan yang merupakan mengalami penundaan pembiayaan pokok dan margin antara 180-270 hari.
- e. Pembiayaan macet. Pembiayaan yang menunggak melampaui 270 hari atau lebih.

¹⁶Drs. Ismail, MBA., Ak, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2010), hlm 124-125.

Kategorisasi pembiayaan menyebabkan pembiayaan itu memiliki beberapa posisinya masing-masing dengan kegunaan yang berbeda-beda pula. Perbedaan-perbedaan tersebut menyebabkan *public* (masyarakat) bisa memutuskan mana pembiayaan yang dipilihnya sesuai dengan yang diperlukan pada bentuk dan kebutuhan yang akan digunakannya. Maka itu lebih jelasnya dapat dilihat penjelasan sebagai berikut:¹⁷

a. Pembiayaan berdasarkan jenisnya

- 1) Pembiayaan konsumtif (*consumptive finance*). Pembiayaan ini adalah pembiayaan yang diajukan oleh seorang debitur kepada kreditur guna memenuhi kebutuhan pribadinya.
- 2) Pembiayaan produktif (*productive finance*). Pembiayaan ini adalah umumnya dipakai atau diajukan membutuhkan dana dalam usahanya untuk berekspansi bisnis atau bertujuan untuk meningkatkan grafik hasil yang telah diperoleh saat ini menjadi lebih tinggi, seperti ingin menghasilkan produk baru/ tambahan, ingin membuka kantor cabang baru (*brand office*) untuk bidang pemasaran.

b. Pembiayaan menurut jangka waktu

- 1) Pembiayaan jangka pendek (*short term finance*). Pembiayaan ini memiliki jangka waktu selama-lamanya 1 (satu) tahun atau maksimum 1 (satu) tahun. Penggunaan pembiayaan untuk

¹⁷*Ibid.*, hlm 71.

mereka yang bercocok tanaman yang usia pertanamannya adalah dalam kurun waktu satu tahun.

2) Pembiayaan jangka menengah (*medium term finance*).

Pembiayaan ini memiliki jangka waktu antara 1 (satu) sampai dengan 3 (tiga) tahun. Debitur biasanya mempergunakan pembiayaan ini untuk keperluan yang menyangkut working capital yaitu membeli bahan baku (*material*) membayar upah buruh, membeli suku cadang (*spare part*) dan lain-lainnya.

3) Pembiayaan jangka panjang (*long term finance*). Pembiayaan

ini memiliki jangka waktu yang lebih dari 3 (tiga) tahun adalah pembiayaan yang berjangka waktu melebihi 3 tahun. Debitur biasanya mengajukan dan mempergunakan dana dari hasil pembiayaan ini untuk keperluan investasi, penambahan produksi, atau juga karena produk bisnis yang ditekuninya sudah mulai memasuki pasar luar negeri (*international trade*). Seperti untuk memperluas usaha dengan membuka kantor cabang (*brand office*) dan kantor cabang pembantu (*sub brand office*) di beberapa daerah atau bahkan luar negeri, sedang melakukan pengerjaan proyek baru dan lain-lain.

c. Pembiayaan Berdasarkan Jaminan

Keputusan untuk menetapkan jaminan (*secure*) pada setiap debitur yang mengajukan pinjaman kepada lembaga pemberi pinjaman adalah dengan tujuan untuk melindungi terhadap

keberadaan dana yang telah diberikan tersebut.¹⁸ Kebijakan perbankan untuk menaikkan *receivable turnover*-nya akan turut mempengaruhi tingkat *profit* yang akan diperolehnya namun bukan tidak mungkin bisa menimbulkan naiknya *bad debt* (piutang tak tertagih) yang semakin tinggi pula pada sikap ketidakhati-hatian dalam menilai kelayakan pemberian pembiayaan yang akan dicairkannya. Maka guna meng-*hedging* dari dana yang sudah disalurkan tersebut perbankan, leasing, dan sejenisnya harus memperhatikan sekali berapa *flatfom* pengajuan pembiayaan yang diajukan dengan jumlah jaminan yang tertera pada proposal. Bila *flatfom*-nya adalah seharga dari angka pinjaman yang diajukan jelas pihak kreditur akan menolaknya apa lagi jika jaminan tersebut adalah nilainya lebih rendah dari angka pinjaman yang diajukan. Mungkin bank akan menganggap baik atau cepat melakukan proses pencairan pembiayaan jika jaminan adalah berharga dua kali lipat dari jumlah angka pembiayaan yang diajukan atau pembiayaan dicairkan dengan nilai 50% dari nilai jaminan.¹⁹

4. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menghimpun dana dan menyalurkan dana kembali ke masyarakat merupakan kegiatan pokok perbankan. Pengertian menghimpun dana berarti mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan. Dana

¹⁸ *Ibid.*, hlm 72.

¹⁹ *Ibid.*, hlm 73.

pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, dan lain-lain dalam bentuk mata uang rupiah dan valuta asing.²⁰

Oleh karena itu, bank harus selalu berada ditengah masyarakat agar arus uang dari masyarakat yang kelebihan dana dapat ditampung dan disalurkan kembali kepada masyarakat. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank.²¹ Dana dari masyarakat terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

a. Giro

Giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, dan surt perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan.

b. Deposito

Deposito adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkn perjanjian.²²

c. Tabungan

Tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.

²⁰ Delima Sari Lubis, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah" (Tesis, IAIN Sumatera Utara, 2012), hlm. 43.

²¹ Lukman Dendawijaya. *Loc. Cit.*

²² *Ibid.*, hlm. 50.

Dalam rangka intensifikasi penghimpunan dana masyarakat, pemanfaatan sarana-sarana penghimpunan dana yang telah ada seperti deposito berjangka, dan tabungan-tabungan lain akan semakin di tingkatkan.²³ Simpanan yang dilakukan oleh nasabah di bank syariah dapat menggunakan akad wadiah dan mudharabah. Nasabah yang menempatkan dananya dalam wadiah akan mendapatkan bonus dari bank syariah. Masyarakat yang menempatkan dananya dalam akad mudharabah akan mendapatkan *return* berupa bagi hasil. Besarnya bagi hasil telah ditetapkan sesuai dengan nisbah yang disepakati antara bank syariah dengan nasabah investor.²⁴

Wadiah dapat diartikan sebagai titipan dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja sipenyimpan menghendaknya.²⁵ Berikut ini adalah aplikasi prinsip wadiah dalam perbankan yaitu:

a. Giro wadiah

Didalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 Ayat 6 disebutkan yang dimaksud dengan giro wadiah adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, dan sarana perintah pembayaran lainnya.

²³ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 9.

²⁴ Irham Fahmi, *Op. Cit.*, hlm. 58.

²⁵ Wiroso, *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah* (Jakarta: PT. Grasindo, 2005), hlm. 20.

b. Tabungan wadiah

Tabungan wadiah adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dapat dipersamakan dengan itu.²⁶

c. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI)

Sertifikat Wadiah Bank Indonesia bukan merupakan cara penghimpunan dana bank syariah, tetapi merupakan prinsip yang diterapkan oleh Bank Indonesia pada saat bank syariah kelebihan dana dan dititipkan ke Bank Indonesia. SWBI adalah sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka waktu pendek dengan prinsip wadiah.

Adapun landasan syariah Sertifikat Wadiah Bank Indonesia terdapat dalam QS. Annisa Ayat 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا ٢٩

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian memakan (mengambil) harta orang lain secara batil kecuali jika berupa perdagangan yang dilandasi sukarela diantara kalian. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*

Ayat di atas menjelaskan bahwa ketika melakukan sebuah akad atau perdagangan, kita tidak boleh mengambil keuntungan secara

²⁶ *Ibid.*, hlm. 26.

berlebihan dan transaksi yang dilakukan harus suka sama suka dan tidak boleh ada unsur paksaan sehingga terjadi ketidakadilan.

Mudharabah adalah perjanjian atas suatu jenis perkongsian, dimana pihak pertama menyediakan dana dan pihak kedua bertanggungjawab atas pengelolaan usaha.

Adapun aplikasi prinsip mudharabah dalam perbankan adalah:

a. Tabungan Mudharabah

Tabungan mudharabah adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dapat dipersamakan dengan itu. Adapun landasan syariah tentang tabungan mudharabah terdapat dalam QS. Al-Baqarah Ayat 283.

﴿وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً فَإِنْ مِنْ بَعْضِكُمْ بَعْضًا فُلْيُودِ الَّذِي أَوْثَمِنَ أَمْنَتَهُ وَلِيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ۚ ۲۸۳﴾

Artinya: *Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Ayat di atas menjelaskan bahwa kita harus memberikan barang jaminan ketika kita melakukan transaksi tetapi tidak ada uang tunai dan melunasi kewajiban-kewajiban tersebut walaupun tidak ada pencatatan.

b. Deposito Mudharabah

Deposito Mudharabah adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan.²⁷

c. Sertifikat Investasi Mudharabah antar Bank Syariah (SIMA)

SIMA adalah sertifikat yang digunakan sebagai sarana untuk mendapatkan dana dengan prinsip mudharabah.

d. Obligasi Syariah Mudharabah

Obligasi Syariah Mudharabah merupakan salah satu produk mudharabah yang dipergunakan oleh bank syariah dalam menghimpun dana. Sebagai pedoman ketentuan syariah dalam menjalankan obligasi syariah mudharabah adalah Fatwa DSN Nomor 33/DSN-MUI/IX/2002 tertanggal 14 September 2002 tentang obligasi syariah mudharabah dimana landasan syariah dari fatwa tersebut adalah dalam firman Allah QS. Almaidah Ayat 1.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ ٱلْأَنْعَامِ ٱلْأَى مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيِّدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ إِنَّ ٱللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ ۙ

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, penuhilah akad-akad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan*

²⁷ *Ibid.*, hlm. 54.

dibacakan kepadamu. (Yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.

Ayat di atas menjelaskan bahwa ketika bertransaksi kita harus mengikuti kesepakatan diawal dan tidak boleh melakukan yang dilarang seperti kecurangan dan penipuan.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul/Tahun	Hasil Penelitian
1. Fitria Sakinah	Faktor-faktor yang mempengaruhi CAR pada Bank Syariah di Indonesia periode maret 2009- desember 2011 (Skripsi)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA,FDR,dan Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap CAR bank syariah di Indonesia periode Maret 2009 – Desember 2011 dengan nilai probabilitasnya kesemuanya lebih kecil dari 0,05. Sedangkan Nilai Tukar secara parsial memiliki nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 dinyatakan tidak adanya pengaruh terhadap CAR. Sementara secara bersamaan ROA,FDR,Nilai Tukar dan Inflasi terbukti berpengaruh signifikan terhadap CAR.
2. Yansen Krisna	Faktor-faktor yang mempengaruhi Capital Adequacy Ratio tahun 2003-2006 (Tesis)	Dari hasil analisis menunjukkan bahwa data ROI, LDR, dan NPL secara parsial signifikan terhadap CAR pada tingkat signifikansi kurang dari 5% (sebesar 3,6%; 0,01%; dan 0,01%). ROE, BOPO, dan NIM tidak signifikan mempengaruhi CAR dengan nilai signifikan sebesar 79,6%; 22,4%; dan 23,6%. Namun demikian penelitian ini hanya terbatas dengan 81 sampel dan periode pengamatan tahunan selama 4 tahun dengan kemampuan prediksi sebesar 52,8%.

C. Kerangka Pemikiran

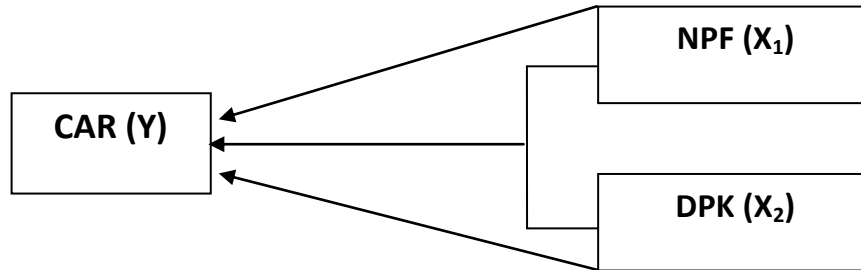
Kerangka pemikiran merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam kerangka teori, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan. Tingginya persentase pembiayaan macet akan menyebabkan penurunan jumlah modal.

Hal ini dikarenakan sebagian modal bank tertahan oleh nasabah peminjam yang tidak menepati jadwal angsuran. Peningkatan jumlah NPF akan meningkatkan jumlah Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang perlu dibentuk oleh pihak bank. Jika hal ini terjadi secara terus menerus, maka akan mengurangi modal bank. Karena NPF dapat mempengaruhi jumlah modal, maka tingkat pembiayaan yang akan dilakukan bank syariah akan menurun. Artinya, tingkat NPF berpengaruh negatif atau berbanding terbalik dengan tingkat kecukupan modal bank syariah yang ditunjukkan dengan CAR.

Sedangkan peningkatan jumlah DPK yang dapat dihimpun bank akan menambah jumlah modal bagi bank syariah. Sehingga bank melakukan pembiayaan untuk memperoleh keuntungan. Artinya jumlah DPK berpengaruh positif bagi tingkat kecukupan modal bank syariah yang ditunjukkan melalui CAR.

Berdasarkan tinjauan teoritis dan penelitian terdahulu seperti yang dijelaskan diatas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut :

Gambar II.1. Kerangka Pemikiran



Peneliti akan menjelaskan pengaruh NPF terhadap CAR secara parsial, pengaruh DPK terhadap CAR secara parsial, dan juga pengaruh NPF dan DPK secara simultan terhadap CAR. Kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada bagan 1 di atas.

D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teoritis dan kerangka pemikiran yang dikemukakan diatas, maka dapat diambil suatu hipotesis bahwa :

1. H_0 : Tidak ada pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).
 H_a : Ada pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).
2. H_0 : Tidak ada pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

H_a : Ada pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

3. H_o : Tidak ada pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

H_a : Ada pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Dalam hipotesis ini dinyatakan bahwa *Non Performing Finance* (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai pengaruh secara parsial dan simultan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah seluruh Indonesia melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id).

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analisis deskriptif. Deskriptif yaitu menggambarkan dan menginterpretasikan objek penelitian secara apa adanya sesuai dengan hasil penelitiannya¹, data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Analisis deskriptif berupaya untuk mendiskripsikan dengan lengkap dan akurat.²

Penelitian ini dilakukan berdasarkan time series yaitu data satu individu yang diobservasi dalam rentangan waktu atau dapat dikatakan bahwa data time series merupakan sejarah karakteristik tertentu suatu individu. Data time series³ adalah data yang datanya menggambarkan

¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 157.

² Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hlm. 12.

sesuatu dari waktu ke waktu atau periode secara historis.⁴ Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan seluruh BPRS yang dipublikasikan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian.⁵ Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan tingkat NPF, jumlah DPK, dan CAR Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang di publikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

2. Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi.⁶ Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik sampling dimana sampel yang diambil berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.⁷ Adapun sampel dari penelitian ini adalah tingkat NPF, jumlah DPK, dan tingkat CAR pada BPRS dari tahun 2010 hingga 2014 yaitu sebanyak 60 sampel. Peneliti memilih periode ini karena merupakan publikasi laporan keuangan terbaru oleh OJK.

⁴ Nachrowi Djalal Nachrowi, *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hlm. 183.

⁵ Sugioyono, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 13.

⁶ Mudrahat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi, Op.Cit.*, hlm. 118.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 128.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia, yaitu data dari laporan keuangan publikasi OJK pada tahun 2010 sampai 2014 yaitu 60 bulan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka.⁸ Sumber data merupakan data atau informasi yang menjadi bahan baku dalam penelitian. Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berwujud data sekunder. Dimana data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.⁹ Dalam penelitian ini, data bersumber dari laporan keuangan BPRS publikasi bulanan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam website resmi OJK. Jangka waktu yang digunakan oleh peneliti yaitu dari bulan Januari 2010 hingga bulan Desember 2014

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka akan dilakukan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁸ Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 118.

⁹ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi, Op. Cit.*, hlm. 148.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data, seperti berapa rata-ratanya, seberapa jauh data-data bervariasi, berapa standar deviasinya, nilai maksimum dan minimum data.

2. Asumsi Klasik

Model pengujian hipotesis berdasarkan analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi asumsi klasik agar menghasilkan nilai parameter yang sah. Pengujian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Pengujian analisa data dilakukan dengan menguji normalitas data dengan menggunakan program SPSS versi 22 data variabel yang baik adalah data yang memiliki bentuk kurva dengan kemiringan sisi kiri dan kanan dan tidak condong ke kiri maupun ke kanan melainkan ke tengah dengan bentuk lonceng.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau yang pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan garis regresi. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Tolerance and Variance Inflation Factor*. Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multikolinearitas yaitu mempunyai nilai VIF < 5 .

c. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai untuk memprediksi. Ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif jika DW di bawah -2 ($DW < -2$).
- 2) Tidak terjadi autokorelasi jika DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Heteroskedastisitas dapat diartikan sebagai ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan, dan

kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak random (acak). Suatu regresi dikatakan terdeteksi heteroskedastisitas-nya apabila diagram pencar residual membentuk pola tertentu.¹⁰

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang tempat relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi tinggi.¹¹

¹⁰Triton Prawira Budi, *Op.Cit.*, hlm.154.

¹¹ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi, Op. Cit.*, hlm. 240-241.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatif (H_a), tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.¹²

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

c. Uji Signifikansi Parsial/Individual (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_1) sama dengan nol atau:

¹² *Ibid.*, hlm. 239.

$$H_0 : b_1 = 0$$

Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a), parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_1 \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.¹³

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, ini berarti secara parsial NPF dan DPK berpengaruh secara signifikan terhadap CAR.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, ini berarti secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara NPF dan DPK terhadap CAR.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda yaitu suatu model dimana variabel tak bebas tergantung pada dua atau lebih variabel yang bebas atau teknik untuk menentukan korelasi antara dua atau lebih variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Model regresi

¹³ *Ibid.*, hlm. 238.

berganda yang paling sederhana adalah regresi tiga variabel, yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat.¹⁴

Adapun regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen NPF (X_1) dan DPK (X_2) terhadap variabel dependen CAR (Y) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah¹⁵:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : CAR

a : Konstanta

b_1 dan b_2 : Koefisien regresi

X_1 : NPF

X_2 : DPK

e : Batas kesalahan acak

¹⁴ Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 120-121.

¹⁵ Soegyanto Mangkuatmodjo, *Statistik Lanjutan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 258.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Dari hasil penelusuran, peneliti menemukan dan mengumpulkan data dari laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, publikasi bulanan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam website resmi OJK yang dimuat dalam laporan tersebut adalah *Non Performing Finance* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan perolehan data yang diambil dari laporan publikasi keuangan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, yang dimuat dalam website www.ojk.go.id.

1. *Non Performing Finance* (NPF)

NPF adalah pembiayaan yang tidak menepati jadwal angsuran sehingga terjadi tunggakan. NPF merupakan risiko dari adanya pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada nasabah yang dinyatakan dalam bentuk persen. Perkembangan NPF dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

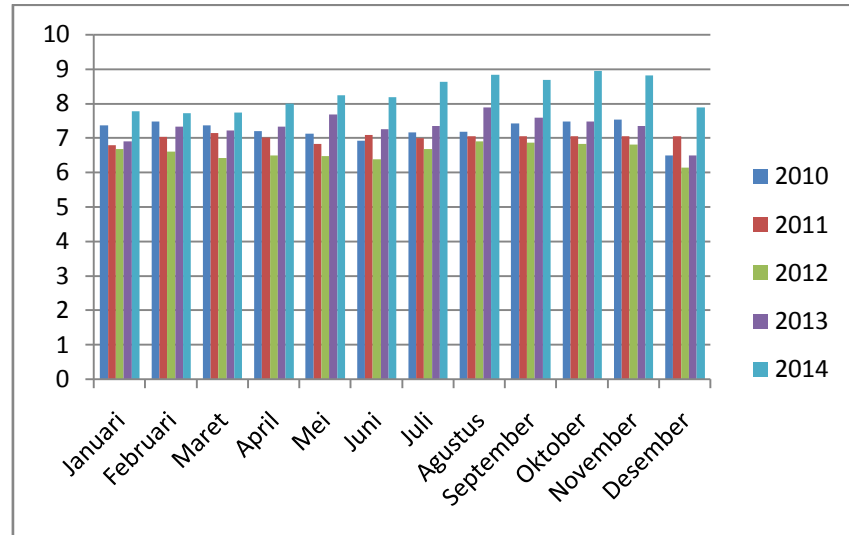
Tabel IV-1
Non Performing Finance (NPF)
Januari 2010-Desember 2014
Dalam bentuk persen (%)

Bulan	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Januari	7,36	6,79	6,68	6,91	7,77
Februari	7,48	7,04	6,61	7,33	7,71
Maret	7,37	7,15	6,42	7,21	7,74
April	7,19	7,02	6,50	7,32	8,00
Mei	7,13	6,82	6,47	7,69	8,23
Juni	6,92	7,09	6,39	7,25	8,18
Juli	7,16	7,00	6,68	7,35	8,62
Agustus	7,18	7,05	6,91	7,89	8,83
September	7,43	7,05	6,87	7,58	8,68
Oktober	7,48	7,05	6,83	7,48	8,94
November	7,53	7,05	6,80	7,34	8,81
Desember	6,50	7,05	6,15	6,50	7,89
Jumlah	7,23	7,01	6,61	7,32	8,28

Sumber: www.ojk.go.id (Data Skunder diolah 2010 sampai 2014).

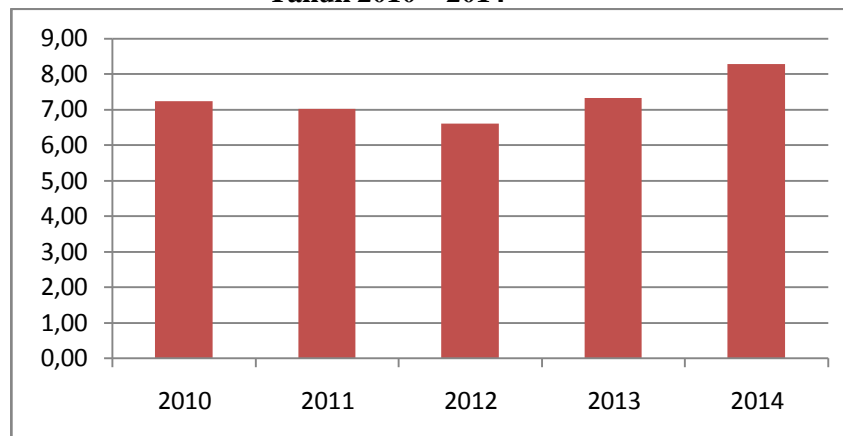
Dari tabel IV.1 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan *Non Performing Finance (NPF)* tidak stabil tiap tahunnya. Untuk lebih jelas melihat perkembangan *Non Performing Finance (NPF)*, maka dibuat diagram sebagaimana yang terdapat pada diagram di bawah ini:

Diagram. IV.1
***Non Performing Finance*(NPF)**
Januari 2010 – Desember 2014



Dari diagram IV.1 di atas dapat dilihat bahwa *Non Performing Finance* (NPF) dari bulan Januari 2010 sampai Bulan Desember tahun 2014 mengalami perkembangan yang tidak stabil. Hal ini dapat dilihat pada bulan-bulan tertentu terjadi penurunan setiap tahunnya. Untuk lebih jelas melihat berapa tingkat *Non Performing Finance* (NPF) dari tahun 2010 sampai 2014 dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram. IV.2
Non Performing Finance(NPF)
Tahun 2010 – 2014



Dari diagram IV.2 di atas, dapat dilihat bahwa *Non Performing Finance* (NPF) mengalami penurunan dari tahun 2010 sampai 2012. Hal tersebut dapat dilihat pada tahun 2010 *Non Performing Finance* (NPF) sebesar 7,23%, tahun 2011 sebesar 7,01% dan tahun 2012 sebesar 6,61%. Kemudian pada tahun 2013 dan tahun 2014 *Non Performing Finance* (NPF) mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2013 *Non Performing Finance* (NPF) sebesar 7,32% dan tahun 2014 sebesar 8,28%.

2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, dan lain-lain dalam bentuk mata uang rupiah dan valuta asing. Perkembangan dana pihak ketiga dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

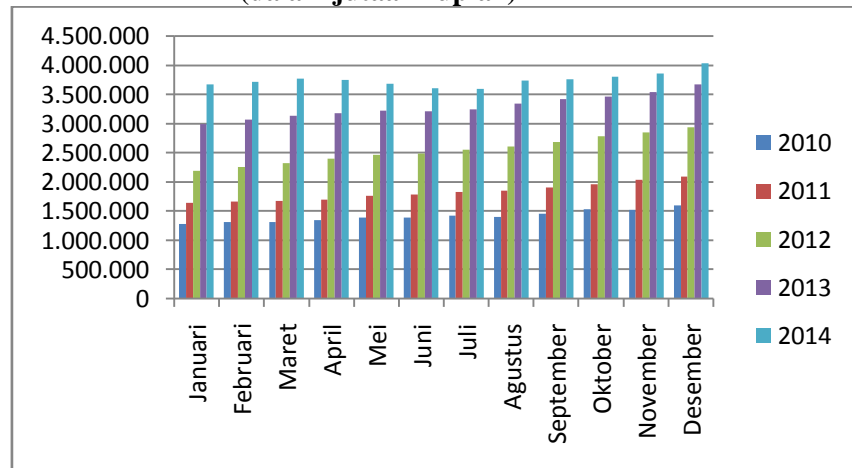
Tabel IV.2
Dana Pihak Ketiga
Januari 2010-Desember 2014
(dalam jutaan rupiah)

Bulan	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Januari	1.283.495	1.640.651	2.191.946	2.984.272	3.669.308
Februari	1.310.184	1.668.330	2.254.563	3.061.863	3.710.588
Maret	1.309.987	1.672.303	2.318.437	3.132.989	3.765.463
April	1.346.422	1.700.135	2.397.989	3.176.886	3.743.325
Mei	1.385.541	1.765.586	2.464.205	3.215.790	3.681.411
Juni	1.385.733	1.785.628	2.480.775	3.209.453	3.598.842
Juli	1.418.726	1.829.152	2.553.710	3.240.056	3.591.662
Agustus	1.396.035	1.846.202	2.611.314	3.340.032	3.728.581
September	1.457.768	1.902.369	2.686.937	3.411.188	3.752.963
Oktober	1.531.242	1.962.353	2.776.159	3.457.890	3.801.904
November	1.517.715	2.035.207	2.841.475	3.538.801	3.852.613
Desember	1.603.778	2.095.333	2.937.802	3.666.174	4.028.415
Jumlah	16.946.626	21.903.249	30.515.312	39.435.394	44.925.075

Sumber: www.ojk.go.id (Data Skunder diolah 2010 sampai 2014).

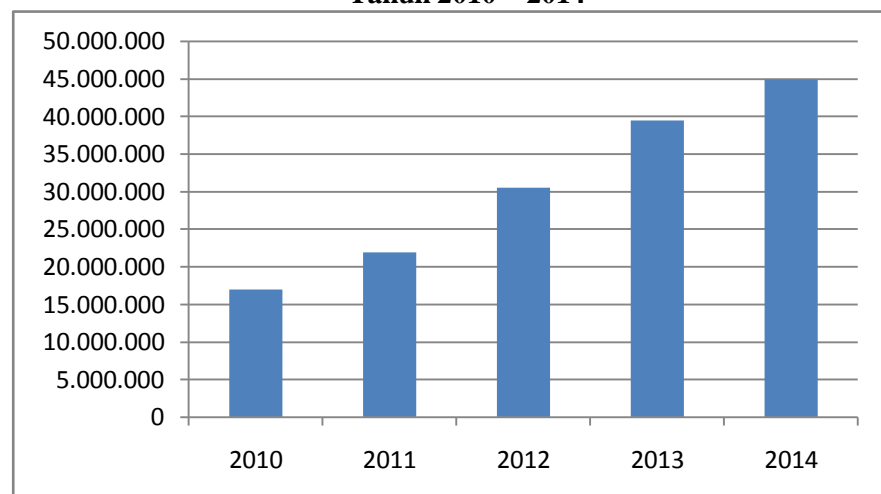
Dari tabel IV.2 di atas dapat dilihat bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Untuk lebih jelas melihat perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK), maka dibuat diagram sebagaimana yang terdapat pada diagram di bawah ini:

Diagram. IV.3
Dana Pihak Ketiga (DPK)
Januari 2010 – Desember 2014
(dalam jutaan rupiah)



Dari diagram IV.3 di atas dapat dilihat bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) dari bulan Januari 2010 sampai bulan Desember 2014 terus mengalami peningkatan secara signifikan. Dan secara lebih sederhana jumlah dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dari tahun 2010-2014 dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram. IV.4
Dana Pihak Ketiga (DPK)
Tahun 2010 – 2014



Dari diagram IV.4 di atas, dapat dilihat bahwa dana pihak ketiga mengalami perkembangan dari tahun 2010 sampai tahun 2014. Hal tersebut dapat dilihat pada tahun 2010, dana pihak ketiga sebesar Rp 16.946.626, dan pada tahun 2011 sebesar Rp 21.903.249, maka dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa dana pihak ketiga mengalami peningkatan sebesar Rp 4.956.623. Kemudian pada tahun 2012 dana pihak ketiga mengalami peningkatan lagi menjadi sebesar Rp 30.515.312, tahun 2013 menjadi Rp 39.435.394. Dan pada tahun 2014 meningkat lagi menjadi Rp.44.925.075.

3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Perkembangan CAR dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

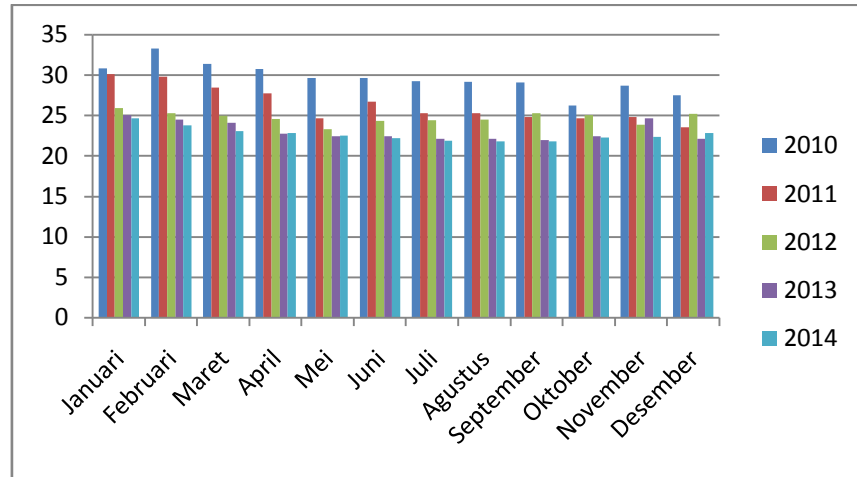
Tabel IV.3
Capital Adequacy Ratio(CAR)
Januari 2010-Desember 2014
Dalam bentuk persen (%)

Bulan	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Januari	30,80	30,12	25,90	25,06	24,62
Februari	33,25	29,75	25,24	24,45	23,78
Maret	31,35	28,42	24,93	24,10	23,08
April	30,70	27,71	24,53	22,76	22,78
Mei	29,60	24,63	23,28	22,44	22,50
Juni	29,64	26,71	24,33	22,40	22,21
Juli	29,20	25,24	24,36	22,09	21,86
Agustus	29,17	25,24	24,48	22,10	21,78
September	29,10	24,75	25,26	21,96	21,80
Oktober	26,25	24,63	25,04	22,40	22,22
November	28,70	24,78	23,87	24,63	22,34
Desember	27,46	23,49	25,16	22,08	22,77
Jumlah	29,60	26,29	24,70	23,04	22,65

Sumber: www.ojk.go.id (Data Skunder diolah 2010 sampai 2014).

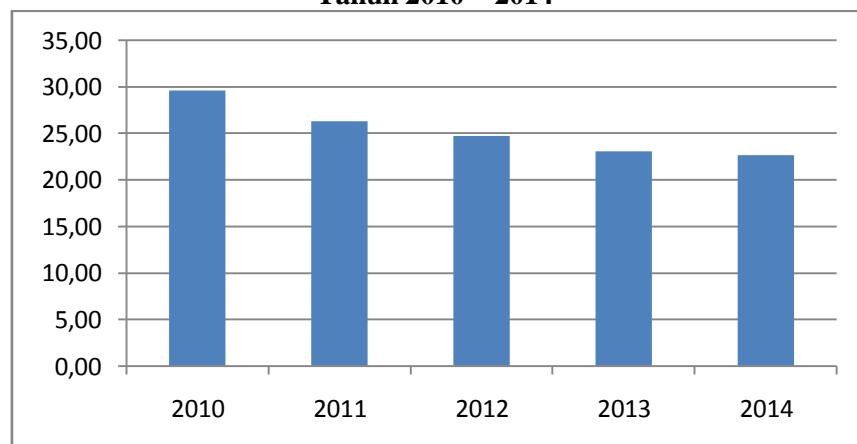
Dari tabel IV.3 di atas dapat dilihat bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Untuk lebih jelas melihat perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka dibuat diagram sebagaimana yang terdapat pada diagram di bawah ini:

Diagram. IV.5
Capital Adequacy Ratio (CAR)
Januari 2010 – Desember 2014



Dari diagram IV.5 di atas dapat dilihat bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari bulan Januari 2010 sampai bulan Desember 2014 mengalami penurunan pada bulan-bulan tertentu. Dan secara lebih sederhana tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari tahun 2010-2014 dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram. IV.6
Capital Adequacy Ratio (CAR)
Tahun 2010 – 2014



Dari diagram IV.6 di atas, dapat dilihat bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan dari tahun 2010 sampai tahun 2014. Hal tersebut dapat dilihat pada tahun 2010, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 29,60%, dan pada tahun 2011 sebesar 26,29%, maka dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan sebesar 3,31%. Kemudian pada tahun 2012 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan lagi menjadi sebesar 24,70%, tahun 2013 menjadi 23,04%. Dan pada tahun 2014 menurun lagi lagi menjadi 22,65%.

B. Hasil Analisis

1. Uji Statistik Deskriptif

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian dengan mengolah data sekunder yang diperoleh dari publikasi laporan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dari situs resmi otoritas jasa keuangan yaitu www.ojk.go.id, dari laporan tersebut peneliti menggunakan sampel selama 60 bulan (5 tahun). Yaitu *Non Performing Finance* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari tahun 2010 sampai 2014. Untuk memperoleh nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
NPF	60	6,15	8,94	7,2908
DPK	60	1,28	4,03	2,5625
CAR	60	21,78	33,25	25,2547
Valid N (listwise)	60			

Sumber: hasil output SPSS. Versi 22.0

Berdasarkan tabel IV.4 di atas diketahui bahwa rata-rata NPF adalah 7,2908, dengan demikian rata-rata kredit macet ataupun penunggakan oleh nasabah pada BPRS selama periode penelitian adalah sebesar 7,2908%. Untuk nilai NPF minimum yaitu sebesar 6,15% yaitu nilai NPF pada bulan Desember tahun 2012. NPF maksimum terjadi pada bulan Oktober 2014 yaitu sebesar 8,94%. Dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 tertera bahwa nilai NPF maksimum hanya 5%, ini menunjukkan bahwa BPRS pada periode penelitian bisa di bilang tidak sehat karena nilai NPF berada di atas 5%. Kemudian untuk nilai rata-rata DPK yang terjadi selama periode penelitian yaitu sebesar 2,5625 trilliun. Untuk nilai DPK minimum terjadi pada bulan Januari 2010 yaitu sebesar 1,28 trilliun dan untuk nilai DPK maksimum terjadi pada bulan Desember 2014 yaitu sebesar 4,03 trilliun. Dan pada ratio CAR, rata-rata CAR yang terjadi selama periode penelitian yaitu sebesar 25,2547%, nilai minimum terjadi pada bulan Agustus 2014 sebesar 21,78%, dan untuk nilai maksimum terjadi pada bulan Februari 2010 yaitu sebesar

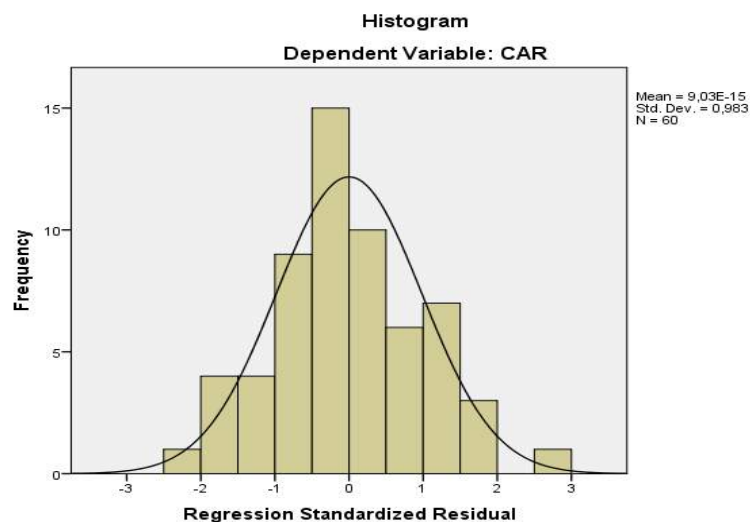
33,25%. Menurut standar BIS, CAR minimum adalah sebesar 8%. Ini menunjukkan bahwa BPRS selama periode penelitian terbilang sehat karena nilai CAR berada di atas 8%.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian analisa data dilakukan dengan menguji normalitas data dengan menggunakan program SPSS versi 22.0 data variabel yang baik adalah data yang memiliki bentuk kurva dengan kemiringan sisi kiri dan kanan dan tidak condong ke kiri maupun ke kanan melainkan ke tengah dengan bentuk lonceng dengan mendekati nol. Dapat dilihat seperti diagram di bawah ini:

Diagram IV.7

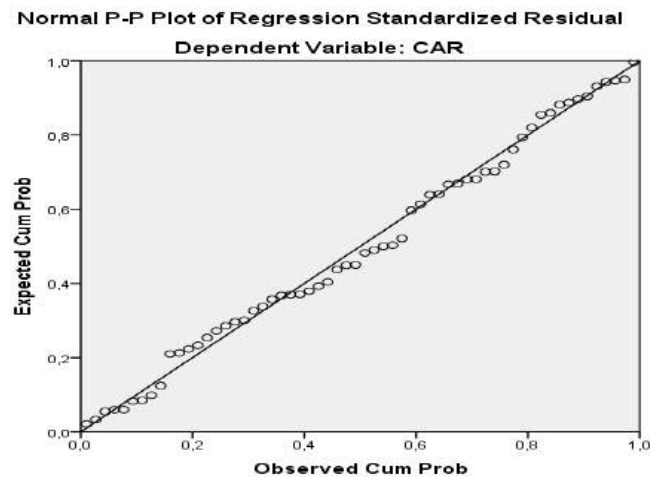


Sumber: hasil output SPSS. Versi 22.0

Pada normalisasi data dengan normal *p-plot*, data pada variabel yang digunakan dinyatakan terdistribusi normal. Hal tersebut terlihat dari letak titik pada garis lurus mengenai data itu

sendiri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa regresi telah memenuhi normalitas. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar IV.1



Sumber: hasil output SPSS. Versi 22.0

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara *Non Performing Finance* (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel *Non Performing Finance*(NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Hasil perhitungan uji multikolonieritas dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.5
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	27,967	2,331			
NPF	,707	,357	,154	,721	1,387
DPK	-3,069	,254	-,938	,721	1,387

a. Dependent Variable: CAR
 Sumber: hasil output SPSS. Versi 22.0

Suatu regresi dikatakan terdeteksi multikolinieritas apabila nilai $VIF > 5$. Tampak pada koefisien VIF antara variabel NPF dan DPK memiliki nilai, yaitu $VIF = 1,387$. Maka dapat disimpulkan bahwa $1,387 < 5$ sehingga tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi sering dikenal dengan nama korelasi serial, dan sering ditemukan pada data serial waktu (*time series*). Regresi yang terdeteksi autokorelasi dapat berakibat pada biasanya interval kepercayaan dan ketidaktepatan penerapan uji F dan uji t. Hasil perhitungan autokorelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.6
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,867 ^a	,752	,743	1,47880	,681

a. Predictors: (Constant), DPK, NPF

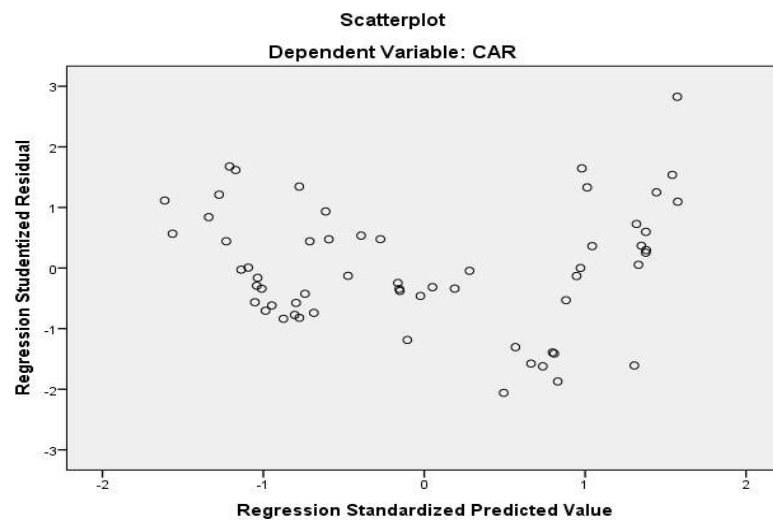
b. Dependent Variable: CAR

Pada tabel D-W di atas, bahwa tidak terjadi autokorelasi hal ini dijelaskan pada penentuan pengampilan keputusan autokorelasi, bahwa ketika D-W lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari 2 maka tidak terjadi autokorelasi. Dan dari hasil di atas $-2 < 0,681 < 2$ maka tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Asumsi heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar IV.2
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: hasil output SPSS. Versi 22.0

Suatu regresi dapat dikatakan terdeteksi heteroskedastisitas apabila diagram pencar residual membentuk pola tertentu. Terlihat pada output di atas, diagram pencar residual tidak membentuk suatu pola tertentu. Sehingga kesimpulannya regresi terbebas dari kasus heteroskedastisitas dan memenuhi persyaratan uji asumsi klasik.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam variasi variabel dependen. Bila nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas. Berikut hasil uji determinasi (R^2).

Tabel IV.7
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,867 ^a	,752	,743	1,47880

a. Predictors: (Constant), DPK, NPF

b. Dependent Variable: CAR

Sumber: hasil output SPSS. Versi 22.0

Dari tampilan output SPSS model summary besarnya *R square* adalah 0,752. Hal ini berarti 75,2% fenomena perubahan jumlah CAR dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu NPF dan DPK. Sedangkan sisanya (24,8%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Sedangkan *standart error of estimate* (SEE) sebesar 1,47880, semakin kecil SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen (CAR).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel *Non Performing Finance* (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK)

dimasukkan berpengaruh secara bersama-sama terhadap satu variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berikut adalah hasil uji statistik F:

Tabel IV.8
Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	377,396	2	188,698	86,287	,000 ^b
Residual	124,651	57	2,187		
Total	502,047	59			

a. Dependent Variable: CAR

b. Predictors: (Constant), DPK, NPF

Berdasarkan Tabel di atas nilai F_{hitung} sebesar $86,287 > 3.16$ F_{tabel} . Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel NPF dan DPK secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel CAR. Kesimpulan ini juga diperkuat dengan melihat tingkat signifikan dari hasil tabel di atas bahwa tingkat probabilitas sebesar 0,000. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka variabel NPF dan variabel DPK secara bersama-sama berpengaruh terhadap CAR.

c. Uji Signifikansi Parsial/Individual (Uji t)

Uji ini untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel *Non Performing Finance* (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) secara individual dalam menerangkan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05. Jika nilai probability t lebih besar dari 0,05 dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada pengaruh variabel *Non Performing Finance* (NPF)

dan Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Tabel IV.9
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27,967	2,331		11,998	,000
NPF	,707	,357	,154	1,981	,052
DPK	-3,069	,254	-,938	-12,072	,000

a. Dependent Variable: CAR
Sumber: hasil output SPSS. Versi 22.0

Dari tabel IV.9 di atas, dapat dilihat bahwa untuk NPF menunjukkan bahwa nilai taraf signifikan $0,052 > 0,05$ artinya tidak signifikan, sedangkan $t_{hitung} 1,981 < t_{tabel} 2,00247$ artinya tidak ada pengaruh NPF terhadap CAR.

Untuk DPK menunjukkan bahwa nilai taraf signifikan $0,000 < 0,05$ artinya signifikan, sedangkan $t_{hitung} -12,072 < t_{tabel} 2,00247$ artinya DPK tidak berpengaruh terhadap CAR, karena $t_{hitung} < t_{tabel}$. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel NPF tidak berpengaruh terhadap CAR, begitu juga dengan DPK tidak berpengaruh terhadap CAR.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda adalah teknik untuk menentukan korelasi antara dua atau lebih variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Dalam penelitian ini akan menentukan bagaimana hubungan Non Performing Finance (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR). Dalam hal ini peneliti menggunakan program SPSS versi 22.0 untuk mencari hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Tabel IV.10
Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27,967	2,331		11,998	,000
NPF	,707	,357	,154	1,981	,052
DPK	-3,069	,254	-,938	-12,072	,000

a. Dependent Variable: CAR
Sumber: hasil output SPSS. Versi 22.0

Berdasarkan hasil pengukuran regresi yang ditunjukkan pada tabel di atas. Maka persamaan regresi yang terbentuk adalah :

$$\text{CAR} = 27,967 + 0,707 \text{ NPF} - 3,069 \text{ DPK}$$

Dari persamaan regresi itu dapat diartikan bahwa:

1. Jika NPF dan DPK diasumsikan 0 maka CAR sebesar 27,967.
2. Jika NPF naik 1 satuan dan variabel lain tetap maka jumlah CAR mengalami peningkatan sebesar 0,707.

3. Jika DPK naik 1 satuan dan variabel lain tetap maka jumlah CAR mengalami penurunan sebesar 3,069.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

1. Pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan spss, maka dapat disimpulkan bahwa NPF tidak memiliki pengaruh terhadap CAR. Hubungan positif yang diperoleh dalam penelitian ini mengandung arti bahwa NPF berbanding lurus dengan CAR. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa ketika NPF naik maka CAR akan menurun pada BPRS selama periode penelitian yaitu tahun 2010-2014. Hal ini dikarenakan timbulnya pembiayaan bermasalah tidak selalu akan memberikan resiko yang besar pada pendapatan operasional bank secara keseluruhan, ini disebabkan pendapatan operasional bank bukan hanya terletak pada pendapatan pembiayaan, namun pendapatan operasional bank juga bisa berasal dari pendapatan aktiva produktif lainnya. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kadek Puspa Yuliani dalam jurnalnya pada tahun 2015. Dimana

peneliti tersebut memperoleh hasil untuk *Non Performing Financing* (NPF) diperoleh t-hitung sebesar 1,764 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,083 yang berarti secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa DPK tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada BPRS selama periode penelitian tahun 2010-2014. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa bank dapat memanfaatkan dana dari pihak ketiga untuk menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya yaitu dalam bentuk pembiayaan. Peningkatan dana pihak ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan pembiayaan yang besar pula sehingga profitabilitas bank akan meningkat.

Hal ini dikarenakan terbatasnya penghimpunan dana yang dilakukan oleh BPRS. Dimana terdapat beberapa larangan kegiatan operasional yang dilakukan BPRS salah satunya yaitu melakukan penghimpunan dana melalui produk giro sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sementara itu, pembiayaan merupakan alat utama BPRS untuk memperoleh keuntungan. Jadi, terjadi ketidakseimbangan antara penghimpunan dana dengan pembiayaan yang disalurkan oleh BPRS sehingga DPK tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap CAR pada BPRS. Selain itu

penambahan modal juga bisa berasal dari suntikan dana yang berasal dari pemilik saham atau pinjaman dari pihak lain selain dari DPK.

3. Pengaruh Non Performing Finance (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Dalam penelitian ini jika variabel independen di uji secara simultan terhadap variabel dependen, maka diperoleh hasil bahwa variabel NPF dan DPK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada BPRS selama periode penelitian tahun 2010-2014. Hasil ini dapat diketahui melalui uji F yang menyatakan bahwa nilai F_{hitung} sebesar $86,287 > 3.16 F_{tabel}$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel NPF dan DPK secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel CAR.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil pembahasan pada BAB IV, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengolahan data terlihat bahwa NPF dan DPK mempunyai pengaruh terhadap CAR. Hal tersebut dapat dilihat dari uji hipotesis dimana koefisien determinasi (R^2) menunjukkan sebesar 0,752 atau 75,2%, artinya bahwa CAR dapat diterangkan oleh NPF dan DPK sebesar 75,2% sedangkan sisanya 24,8% diterangkan oleh variabel lain.
2. Berdasarkan uji F-test dengan taraf nyata 5% maka yang diperoleh adalah F_{hitung} sebesar $86,287 > F_{tabel}$ 3.16. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel NPF dan DPK secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel CAR. Sedangkan berdasarkan uji parsial (uji-t) pada NPF dengan taraf nyata 5% diperoleh t_{hitung} sebesar $1,981 < t_{tabel}$ 2,00247 hal ini menunjukkan bahwa NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Dan pada DPK diperoleh t_{hitung} $-12,072 < t_{tabel}$ 2,00247 artinya tidak ada pengaruh yang signifikan DPK terhadap CAR, karena $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Jadi, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel NPF dan DPK berpengaruh terhadap CAR bila di uji secara simultan. Namun bila di uji secara parsial variabel NPF dan DPK tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR.

B. Saran

1. Kepada seluruh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia agar lebih memperhatikan rasio *Non Performing Finance* dan Dana Pihak Ketiga untuk menjaga kecukupan modal yang dimiliki oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di seluruh Indonesia.
2. Kepada peneliti selanjutnya dapat diarahkan agar dapat melakukan perluasan sampel dalam pengolahan data maupun analisis laporan keuangan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, mengingat sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas. Serta memperhatikan variabel-variabel lain karena masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio*.
3. Kepada pembaca diharapkan setelah membaca skripsi ini dapat memberikan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Serta dapat menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006).
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2008).
- Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan* (Bandung: Ghalia Indonesia, 2009).
- Fahmi, Irham, *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015).
- Firdaus, Muhammad, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011).
- Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011)
- Karim, Adiwarmanto A, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010).
- Kuncoro, Mudrajat, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2009).
- Lubis, Delima Sari, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah” (Tesis, IAIN Sumatera Utara, 2012)
- Mahrani, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah dalam Pembiayaan Murabahah di PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Oloan

Ummah Sidempuan Kota Padangsidempuan”, (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2014)

Mangkuatmodjo, Soegyanto, *Statistik Lanjutan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)

Nachrowi, Nachrowi Djalal, *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006)

P. Usanti, Trisadini dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)

Pandia, Frianto, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012)

Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010)

Soemitra, Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009)

Sugioyono, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Bandung: Alfabeta, 2005)

Suharsimi Arikunto, Suharisimi, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008)

Sulistianingrum, Dwi Rahayu, “Analisis Pengaruh *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, *Dana Pihak Ketiga (DPK)*, *Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)*, dan *Non Performing Finance (NPF)* terhadap *Return On Asset (ROA)*, Periode Januari 2009 Desember 2012 (Skripsi, 2013)

Sutanto, Herry dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013),

Umam, Kherul, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013)

Veithzal, Veithzal Rivai, dkk. *Bank And Financial Institution Management*
(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007)

Wiroso, *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah* (Jakarta:
PT. Grasindo, 2005)

CURICULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : DARWINSYAH NASUTION
Nama Panggilan : Win
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat, Tanggal lahir: Padangsidempuan, 01 Desember 1994
Anak Ke : 7 (Tujuh) dari 9 Bersaudara
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Jln. Pangulu Mara Alam Sitompul
Telepon, HP : 082168133994 / 085761474643
E-mail :-

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2000-2006 : SD Negeri 200214 Padangsidempuan
Tahun 2006-2009 : SMP Negeri 2 Padangsidempuan
Tahun 2009-2012 : SMA Negeri 5 Padangsidempuan
Tahun 2012-2016 : Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah IAIN
Padangsidempuan

PENGLAMAN ORGANISASI

Intra Kampus

1. DEMA IAIN Padangsidempuan: Departemen Ekonomi dan Keuangan
2. OPAK 2015: Sebagai Instruktur di Baharuddin

PRESTASI AKADEMIK

IPK : 3,40
Karya Tulis Ilmiah : Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat: Jl. H.T. Rizal Nurdin Km. 4,55 Sitang, Padangsidempuan
Telp (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/G.4a/PP/00.9/007/2016
Lamp : -

Padangsidempuan, 18 Januari 2016

Kepada Yth:

Perihal : *Permohonan Kesediaan menjadi Pembimbing*

Bapak :

1. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag
2. Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, S.P., M.M

Di-

Padangsidempuan

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Darwinsyah Nasution
Nim : 12 220 0010
Sem/Thn Akademik : VII (Tujuh)2015-2016
Judul Skripsi : "Pengaruh *Non Performing Finance (NPF)* dan Dana Pihak Ketiga (*DPK*) terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)".

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Dekan,

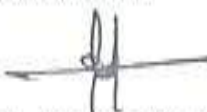
H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Ketua Jurusan Perbankan Syariah


Abdul Namer Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

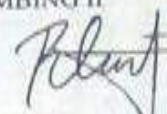
PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I



Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag
NIP. 19720313 200312 1 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II



Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, S.P., M.M
NIP. 19811106 201503 1 001

LAMPIRAN OUTPUT SPSS

Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
NPF	60	6,15	8,94	7,2908	,63575	,404
DPK	60	1,28	4,03	2,5625	,89210	,796
CAR	60	21,78	33,25	25,2547	2,91707	8,509
Valid N (listwise)	60					

R Square dan Uji Autokorelasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics						Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change		
1	,867 ^a	,752	,743	1,47880	,752	86,287	2	57	,000	,681	

a. Predictors: (Constant), DPK, NPF

b. Dependent Variable: CAR

Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	377,396	2	188,698	86,287	,000 ^b
Residual	124,651	57	2,187		
Total	502,047	59			

a. Dependent Variable: CAR

b. Predictors: (Constant), DPK, NPF

Uji T dan Multikolinearitas

Coefficients^a

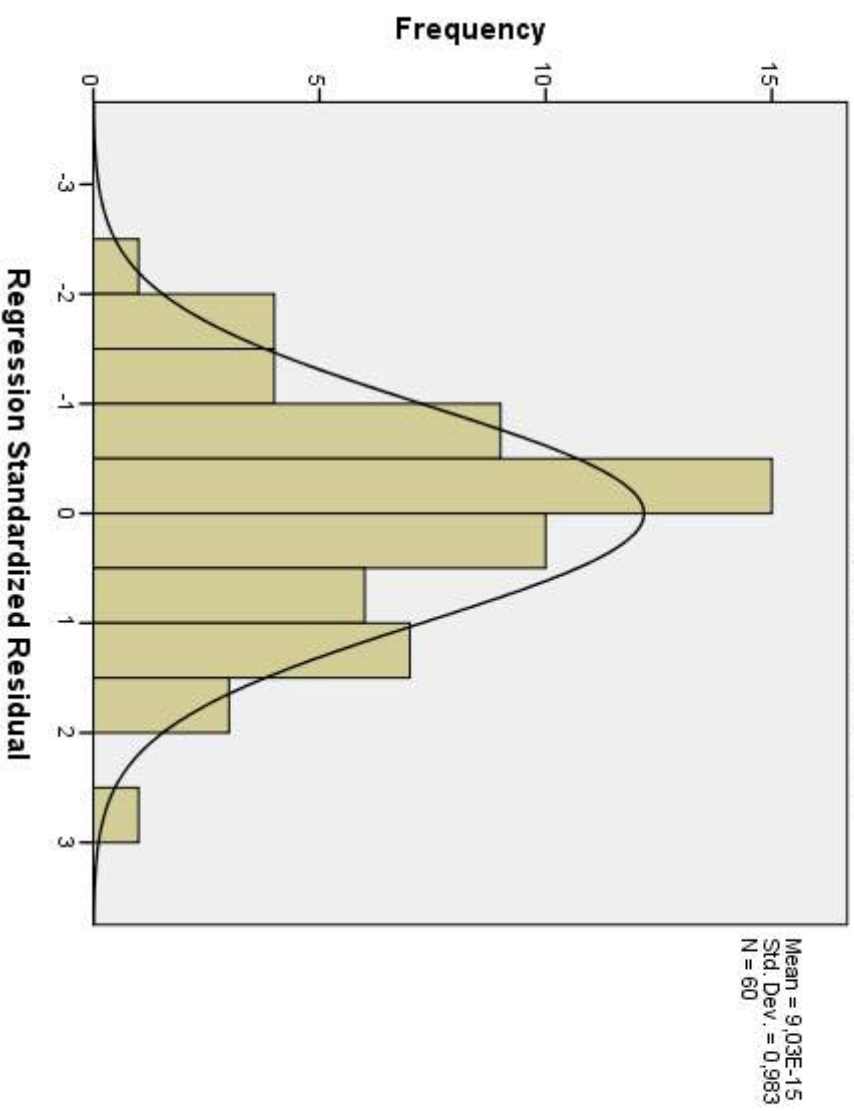
Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B			Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	27,967		2,331			11,998	,000		
NPF	,707		,357	,154		1,981	,052	,721	1,387
DPK	-3,069		,254	-,938		-12,072	,000	,721	1,387

a. Dependent Variable: CAR

Uji Normalitas

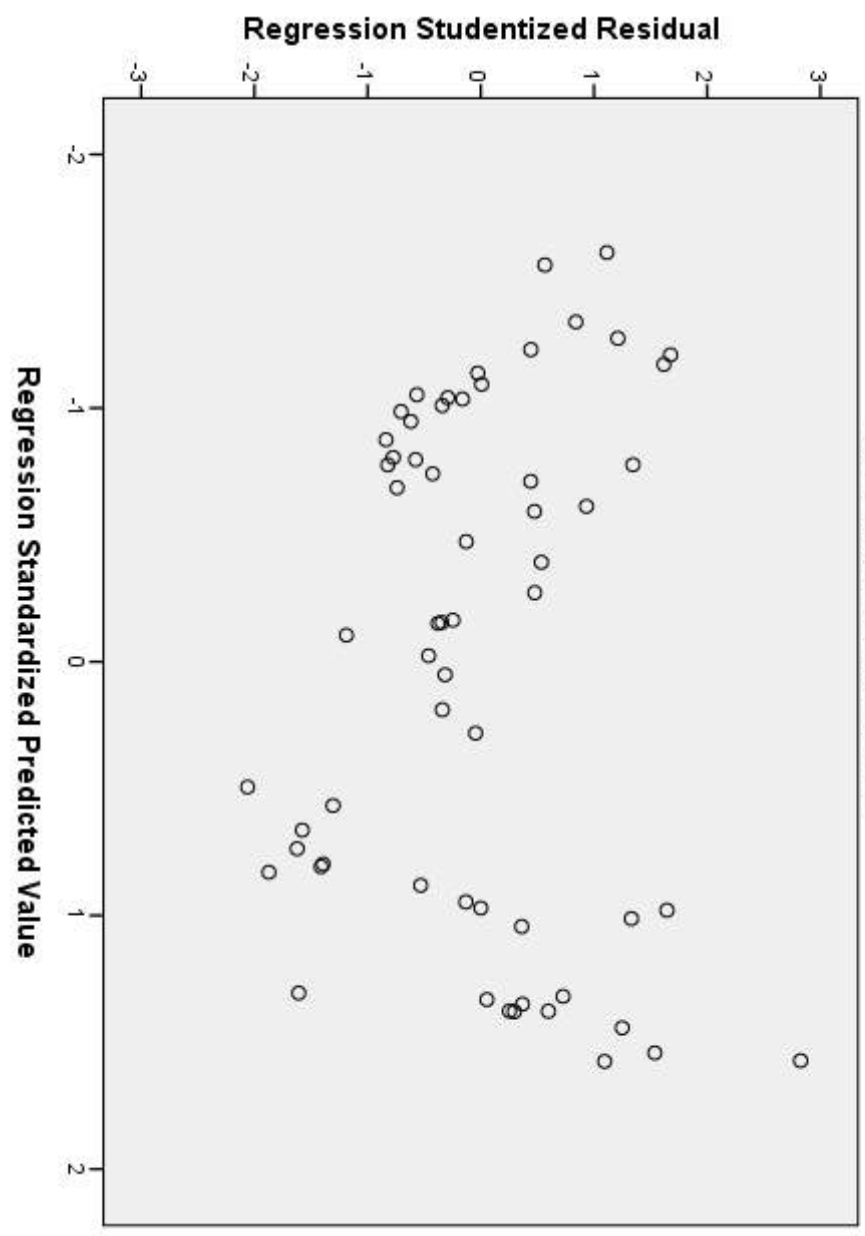
Histogram

Dependent Variable: CAR



Scatterplot

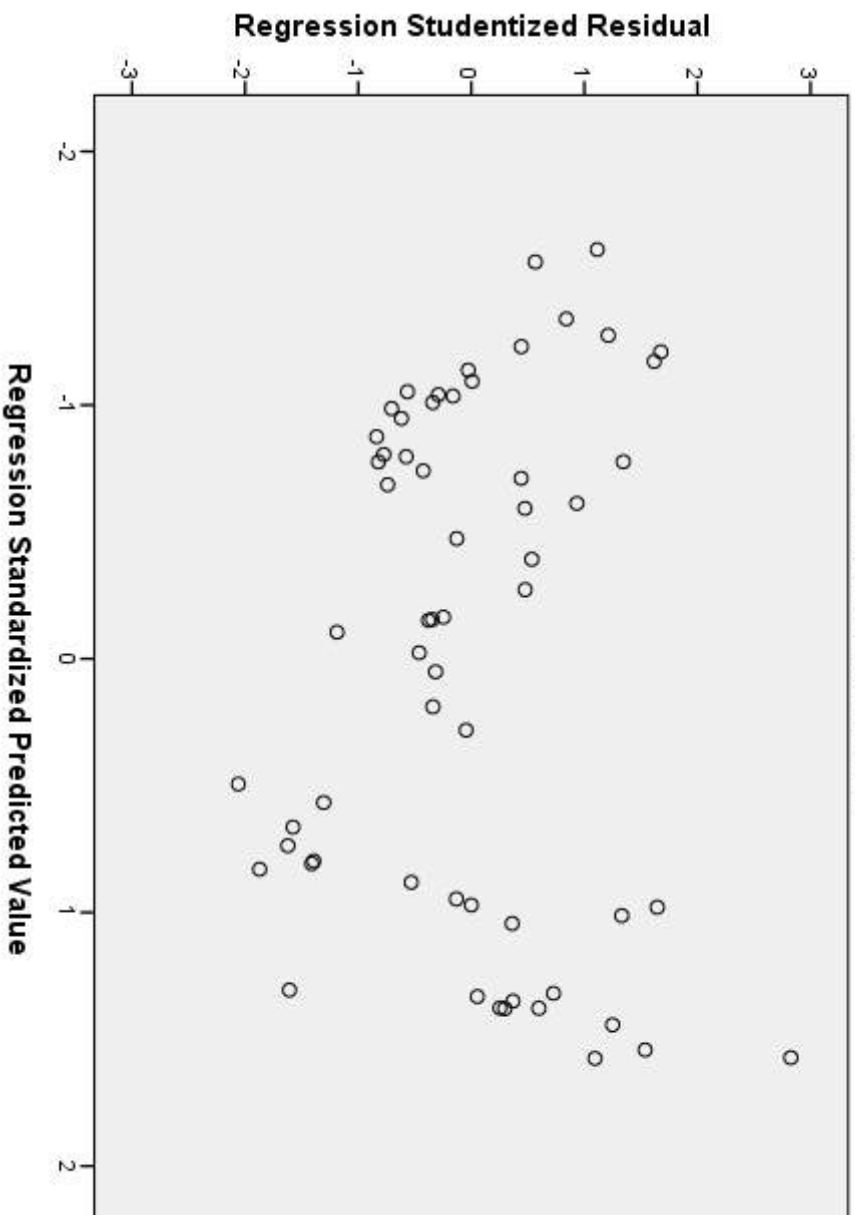
Dependent Variable: CAR



Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: CAR



DATA SEKUNDER
RASIO KEUANGAN BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH
TAHUN 2010-2014

TAHUN/BULAN	NPF (%)	DPK	CAR (%)
2010			
JANUARI	7,36	1.283.495	30,80
FEBRUARI	7,48	1.310.184	33,25
MARET	7,37	1.309.987	31,35
APRIL	7,19	1.346.422	30,70
MEI	7,13	1.385.541	29,60
JUNI	6,92	1.385.733	29,64
JULI	7,16	1.418.726	29,20
AGUSTUS	7,18	1.396.035	29,17
SEPTEMBER	7,43	1.457.768	29,10
OKTOBER	7,48	1.531.242	26,25
NOVEMBER	7,53	1.517.715	28,70
DESEMBER	6,50	1.603.778	27,46
2011			
JANUARI	6,79	1.640.651	30,12
FEBRUARI	7,04	1.668.330	29,75
MARET	7,15	1.672.303	28,42
APRIL	7,02	1.700.135	27,71
MEI	6,82	1.765.586	24,63
JUNI	7,09	1.785.628	26,71
JULI	7,00	1.829.152	25,24
AGUSTUS	7,05	1.846.202	25,24
SEPTEMBER	7,05	1.902.369	24,75
OKTOBER	7,05	1.962.353	24,63
NOVEMBER	7,05	2.035.207	24,78
DESEMBER	7,05	2.095.333	23,49
2012			
JANUARI	6,68	2.191.946	25,90
FEBRUARI	6,61	2.254.563	25,24
MARET	6,42	2.318.437	24,93
APRIL	6,50	2.397.989	24,53
MEI	6,47	2.464.205	23,28
JUNI	6,39	2.480.775	24,33
JULI	6,68	2.553.710	24,36
AGUSTUS	6,91	2.611.314	24,48
SEPTEMBER	6,87	2.686.937	25,26
OKTOBER	6,83	2.776.159	25,04
NOVEMBER	6,80	2.841.475	23,87
DESEMBER	6,15	2.937.802	25,16
2013			
JANUARI	6,91	2.984.272	25,06
FEBRUARI	7,33	3.061.863	24,45

MARET	7,21	3.132.989	24,10
APRIL	7,32	3.176.886	22,76
MEI	7,69	3.215.790	22,44
JUNI	7,25	3.209.453	22,40
JULI	7,35	3.240.056	22,09
AGUSTUS	7,89	3.340.032	22,10
SEPTEMBER	7,58	3.411.188	21,96
OKTOBER	7,48	3.457.890	22,40
NOVEMBER	7,34	3.538.801	24,63
DESEMBER	6,50	3.666.174	22,08
2014			
JANUARI	7,77	3.669.308	24,62
FEBRUARI	7,71	3.710.588	23,78
MARET	7,74	3.765.463	23,08
APRIL	8,00	3.743.325	22,78
MEI	8,23	3.681.411	22,50
JUNI	8,18	3.598.842	22,21
JULI	8,62	3.591.662	21,86
AGUSTUS	8,83	3.728.581	21,78
SEPTEMBER	8,68	3.752.963	21,80
OKTOBER	8,94	3.801.904	22,22
NOVEMBER	8,81	3.852.613	22,34
DESEMBER	7,89	4.028.415	22,77

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr 0.50	0.25 0.20	0.10 0.10	0.05 0.050	0.025 0.02	0.01 0.010	0.005 0.002	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884	
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712	
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453	
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318	
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343	
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763	
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529	
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079	
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681	
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370	
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470	
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963	
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198	
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739	
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283	
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615	
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577	
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048	
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940	
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181	
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715	
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499	
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496	
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678	
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019	
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500	
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103	
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816	
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624	
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518	
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490	
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531	
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634	
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793	
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005	
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262	
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563	
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903	
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279	
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688	

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 121 –160)

Pr df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 161 –200)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
161	0.67602	1.28683	1.65437	1.97481	2.34973	2.60671	3.14162
162	0.67601	1.28680	1.65431	1.97472	2.34959	2.60652	3.14130
163	0.67600	1.28677	1.65426	1.97462	2.34944	2.60633	3.14098
164	0.67599	1.28673	1.65420	1.97453	2.34930	2.60614	3.14067
165	0.67598	1.28670	1.65414	1.97445	2.34916	2.60595	3.14036
166	0.67597	1.28667	1.65408	1.97436	2.34902	2.60577	3.14005
167	0.67596	1.28664	1.65403	1.97427	2.34888	2.60559	3.13975
168	0.67595	1.28661	1.65397	1.97419	2.34875	2.60541	3.13945
169	0.67594	1.28658	1.65392	1.97410	2.34862	2.60523	3.13915
170	0.67594	1.28655	1.65387	1.97402	2.34848	2.60506	3.13886
171	0.67593	1.28652	1.65381	1.97393	2.34835	2.60489	3.13857
172	0.67592	1.28649	1.65376	1.97385	2.34822	2.60471	3.13829
173	0.67591	1.28646	1.65371	1.97377	2.34810	2.60455	3.13801
174	0.67590	1.28644	1.65366	1.97369	2.34797	2.60438	3.13773
175	0.67589	1.28641	1.65361	1.97361	2.34784	2.60421	3.13745
176	0.67589	1.28638	1.65356	1.97353	2.34772	2.60405	3.13718
177	0.67588	1.28635	1.65351	1.97346	2.34760	2.60389	3.13691
178	0.67587	1.28633	1.65346	1.97338	2.34748	2.60373	3.13665
179	0.67586	1.28630	1.65341	1.97331	2.34736	2.60357	3.13638
180	0.67586	1.28627	1.65336	1.97323	2.34724	2.60342	3.13612
181	0.67585	1.28625	1.65332	1.97316	2.34713	2.60326	3.13587
182	0.67584	1.28622	1.65327	1.97308	2.34701	2.60311	3.13561
183	0.67583	1.28619	1.65322	1.97301	2.34690	2.60296	3.13536
184	0.67583	1.28617	1.65318	1.97294	2.34678	2.60281	3.13511
185	0.67582	1.28614	1.65313	1.97287	2.34667	2.60267	3.13487
186	0.67581	1.28612	1.65309	1.97280	2.34656	2.60252	3.13463
187	0.67580	1.28610	1.65304	1.97273	2.34645	2.60238	3.13438
188	0.67580	1.28607	1.65300	1.97266	2.34635	2.60223	3.13415
189	0.67579	1.28605	1.65296	1.97260	2.34624	2.60209	3.13391
190	0.67578	1.28602	1.65291	1.97253	2.34613	2.60195	3.13368
191	0.67578	1.28600	1.65287	1.97246	2.34603	2.60181	3.13345
192	0.67577	1.28598	1.65283	1.97240	2.34593	2.60168	3.13322
193	0.67576	1.28595	1.65279	1.97233	2.34582	2.60154	3.13299
194	0.67576	1.28593	1.65275	1.97227	2.34572	2.60141	3.13277
195	0.67575	1.28591	1.65271	1.97220	2.34562	2.60128	3.13255
196	0.67574	1.28589	1.65267	1.97214	2.34552	2.60115	3.13233
197	0.67574	1.28586	1.65263	1.97208	2.34543	2.60102	3.13212
198	0.67573	1.28584	1.65259	1.97202	2.34533	2.60089	3.13190
199	0.67572	1.28582	1.65255	1.97196	2.34523	2.60076	3.13169
200	0.67572	1.28580	1.65251	1.97190	2.34514	2.60063	3.13148

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
136	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74
137	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
138	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
139	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
140	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
141	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
142	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
143	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
144	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
145	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
146	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.74
147	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
148	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
149	3.90	3.06	2.67	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
150	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
151	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
152	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
153	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
154	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
155	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
156	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
157	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
158	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
159	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
160	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
161	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
162	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
163	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
164	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
165	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
166	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
167	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
168	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
169	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
170	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
171	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
172	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
173	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
174	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
175	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
176	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
177	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
178	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
179	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
180	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
181	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
182	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
183	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
184	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
185	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.72
186	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.72
187	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
188	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
189	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
190	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
191	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
192	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
193	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
194	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
195	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
196	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
197	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
198	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
199	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
200	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
201	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
202	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
203	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
204	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
205	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
206	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
207	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.71
208	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
209	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
210	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
211	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
212	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
213	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
214	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
215	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
216	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
217	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
218	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
219	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
220	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
221	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
222	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
223	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
224	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
225	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71